

**HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK
DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA
KELAS X MA NAHDLATUL ULMA 01 BANYUPUTIH
BATANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
QODARIYAH
NIM: 123111131

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qodariyah

NIM : 123111131

Jurusan : PAI

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK
DENGAN SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA KELAS X MA
NAHDLATUL ULAMA 01 BANYUPUTIH BATANG TAHUN
PELAJARAN 2015/2016”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Juni 2016

Pembuat pernyataan,



Qodariyah

NIM: 123111131



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

amat : Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi Dengan :

Judul : hubungan prestasi belajar aqidah akhlak dengan perilaku
keberagamaan siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01
Banyuputih Kab Batang tahun ajaran 2015/2016

Nama : Qodariyah

NIM : 123111131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 22 Juni 2016

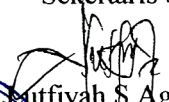
DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.

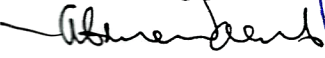
NIP: 19710915 199703 1 004


Rutfiyah S.Ag, M.Si

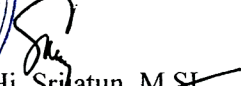
NIP: 19790422 200710 2 007

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.


NIP: 19600615 19913 1 004


Dra. Hj. Sriatun, M.Si

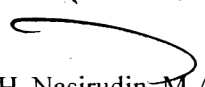
NIP: 19520909 197111 2 001

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Saifudin Zuhri, M.Ag.

NIP: 19580805 198703 1 002


H. Nasirudin, M.Ag.

NIP: 19691012 199603 1 002

Semarang, 13 April 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

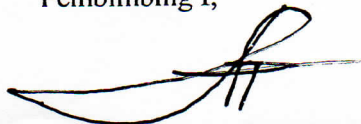
Judul : **Hubungan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak
dengan Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X
MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih
Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2015/2016**

Nama : Qodariyah
NIM : 123111131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr.H. Saifudin Zuhri, M.Ag.
NIP : 19580805 198703 1002

Semarang, 13 April 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

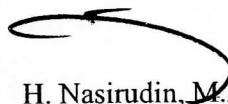
Judul : **Hubungan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak
dengan Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X
MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih
Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2015/2016**

Nama : Qodariyah
NIM : 123111131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



H. Nasirudin, M.Ag.

NIP : 19691012 199603 1002

ABSTRAK

Judul: HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK DENGAN SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA KELAS X MA NAHDLATUL ULAMA 01 BANYUPUTIH BATANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : Qodariyah
NIM : 123111131

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang; 2) Bagaimana sikap keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang; 3) Adakah Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang.

Penelitian ini adalah kuantitatif jenis korelasi dimana penulis ingin mengetahui hubungan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, dokumentasi dan observasi. Metode angket digunakan memperoleh data tentang sikap keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang dan Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang situasi lingkungan dan kondisi sekolah. Data yang telah diperoleh lalu dianalisis dengan analisis statistik dengan rumus korelasi *product moment*.

Dari uji hipotesis berkaitan dengan adanya hubungan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang, menunjukkan bahwa: (1) dari perhitungan rata-rata prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas

X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang tahun pelajaran 2015/2016 diketahui nilainya sebesar 78,44 termasuk dalam kategori kurang baik yaitu terletak pada interval 77-81. (2) dari perhitungan rata-rata sikap keberagamaan siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang tahun pelajaran 2015/2016 diketahui nilainya sebesar 38, yaitu pada interval 37-46 dan termasuk dalam kategori cukup baik. (3) sesuai perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,340 dan dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,279. Karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5% maka hasilnya signifikan. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa “ ada hubungan antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang tahun pelajaran 2015/2016” diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para mahasiswa, orang tua, tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Aqidah Akhlak, Sikap Keberagamaan.

PERNYATAAN KEASLIAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak lupa shalawat serta salamsemoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi inspirator sejati umat sealam semesta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengijinkan pembahasan skripsi ini
4. Bapak Dr. Saefudin Zuhri M.Ag., selaku dosen pembimbing pertama yang senantiasa memberikan bimbingan dalam hal materi maupun metodologi penulisan skripsi ini.
5. Bapak Nasirudin M.Ag., selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dalam hal materi maupun metodologi penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya untuk segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan saran dan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
7. Bapak Rokhim yang telah membimbing penulis selama penelitian.
8. Ayahandaku Bapak Sya'roni dan Ibundaku Ibu Kholiyah, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan kasih sayang yang

tidak ada hentinya. Keikhlasan dan ketulusan do'a yang selalu menyertai langkah penulis tidak akan bisa terbalaskan. Aku sangat mencintai dan menyayangi kalian.

9. Adinda tersayang, Inayatul Maula yang selalu menjadi teman curhatku dan teman bertengkar di sepanjang hidupku.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan sekaligus teman berbagi sukacita, Shofa Hidayat, Salma, Via, Eli, Enha, Ratna. Maulida, Ririn, yang selalu menemani perjalanan hidup penulis dalam menyelesaikan studi.
11. Sahabat-sahabat terkasih PAI D angkatan 2012, yang memberi warna selama berada di bangku kuliah.
12. Keluarga KKN ke-66 Posko 28 di Ngemplak Lor Kabupaten Pati yang telah menyemangati penulis dalam menyusun skripsi dan menjadi keluarga besarku. Mas Bas, mas Akhlis, Mas Kholis, mas Syahid, Alfi, Lina, Riska, anik, latifa, Isna, Ru'ah, asih, aini.
13. Teman-teman seperjuangan di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang, semoga perjuangan kita di sana bisa menjadi pengalaman yang tak terlupakan.
14. Semua pihak yang pernah mewarnai dan menghiasi hidup penulis serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih memungkinkan menerima upaya penyempurnaan. Penulis berharap apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 2 Juni 2016

Penulis,

Qodariyah

NIM: 123111131

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Prestasi Belajar	10
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	10
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	14
3. Ranah Prestasi Belajar.....	20
B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	21
1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	21

2. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	26
C. Perilaku Keberagamaan	27
1. Pengertian Perilaku Keberagamaan	27
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan	29
3. Dimensi Perilaku Keberagamaan	34
D. Kajian Pustaka	48
E. Rumusan Hipotesis	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian... ..	54
C. Variabel dan Indikator Penelitian.....	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknis Analisis Data.. ..	66

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data.....	70
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang	70
2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang	72
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Prestasi Belajar Aqidah Akhlak	74

4. Deskripsi Data Hasil Penelitian Perilaku Keberagamaan	82
B. Analisis Uji Hipotesis	87
C. Analisis Lanjut	94
D. Analisis Data	95
E. Keterbatasan Penelitian	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-Saran.....	105
C. Penutup.....	107

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I	Nilai Prestasi Belajar Aqidah Akhlak. 74
Tabel II	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 77
Tabel III	Kualitas Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq 81
Tabel IV	Nilai Angket Perilaku Keberagamaan..... 82
Tabel V	Distribusi Frekuensi Perilaku Keberagamaan. 85
Tabel VI	Kualitas Variabel Prestasi Belajar Aqidah Akhlak 87
Tabel VII	Tabel Kerja Koefisiensi Korelasi Hubungan Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/2016 89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Responden Penelitian..	1
Lampiran 2 Instrumen Kisi-Kisi Perilaku Keberagamaan	3
Lampiran 3 Instrumen Angket Perilaku Keberagamaan	4
Lampiran 4 Skor Perolehan Instrumen Sikap Keberagamaan.....	7
Lampiran 5 Skor Perolehan Uji Validitas Instrumen	9
Lampiran 6 Perhitungan Validitas Angket Perilaku Keberagamaan	10
Lampiran 7 Perhitungan Reliabilitas Intrumen Sikap Keberagamaan.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan suci. Kesucian itu biasanya dikenal dengan istilah “fitrah”. Fitrah tersebut menjadikan manusia memiliki sifat dasar kesucian, yang kemudian harus dinyatakan dalam perilaku-perilaku yang suci pula terhadap Tuhan (Allah) dan kepada sesamanya.¹ Hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-A’raf :172 yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (172)

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (Q.S. Al-A’rāf / 7 : 172)²

Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu fitrah manusia. Fitrah keagamaan yang senantiasa

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 281.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali, 2004), hlm. 173.

memunculkan ketundukan dan pengagungan kepada Allah dan merupakan pembawaan dan pengetahuan asli manusia. Ia akan tetap hidup dalam jiwa manusia. Karena fitrah itu merupakan hakikat keberadaan manusia.

Dengan demikian jelas bahwa dalam diri manusia sudah ada fitrah untuk beragama. Fitrah agama yang ada dalam diri manusia itu ialah fitrah beragama Islam. Iman, Islam, dan Ihsan merupakan tiga unsur yang berjalani, berakhlak mulia sebagai isi ajaran Rasulullah, menjalani agama (ibadah dan amal saleh) dengan cara yang ihsan merupakan kewajiban. Ajaran agama Islam bersumber kepada norma-norma pokok yang dicantumkan di dalam Al-quran dan Sunnah Rasulullah SAW sebagai suri teladan yang baik (*Uswatun khasanah*).³

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama yang dinilai mempunyai unsur kesucian,serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terkait kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.

³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.2.

Perilaku keberagaman seseorang dapat dilihat sejauh mana kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang terhadap permasalahan yang menyangkut agama. Hubungan tersebut tidak ditentukan oleh hubungan sesaat, melainkan sebagai hubungan proses. Sebab pembentukan perilaku itu sendiri ternyata tidak tergantung sepenuhnya oleh faktor eksternal melainkan juga oleh kondisi faktor internal seseorang.⁴ Perilaku keagamaan ini merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama.

Pendidikan akhlak memiliki peranan penting dalam membimbing serta mengarahkan Sikap dan perilaku kagamaan siswa yang benar dan terarah dalam kehidupan sehari hari, terutama kaum remaja. Masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Usia remaja memang dikenal sebagai usia rawan karena pada saat itu adalah masa pencarian jati diri (*ego identity*).⁵ Secara fisik remaja sudah berpenampilan dewasa, tetapi secara psikologis belum. Ketidakseimbangan ini menjadikan remaja menempatkan remaja dalam suasana

⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*,(jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hlm.260-261.

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 37.

kehidupan batin terombang-ambing.⁶ Pada masa ini remaja juga seringkali mengalami pertentangan dengan orang tuanya sehingga muncul keinginan untuk melepaskan diri dari orang tuanya akan tetapi ia juga masih membutuhkan rasa aman dan belum mempunyai kesanggupan berdiri sendiri terutama dalam soal keuangan.⁷ Dalam upaya mengatasi hal itu, para remaja cenderung untuk bergabung dalam *peer group* (teman sebaya), untuk saling berbagi rasa dan pengalaman.⁸ Dalam bergaul dengan sebayanya, ia harus mampu mematuhi norma-norma sosial yang ada untuk menciptakan hubungan yang baik dalam kelompoknya, bahkan ia pun ikut mewarnai pembentukan norma-norma pergaulan tertentu sesuai dengan interaksi kelompok.⁹

Namun, melihat fenomena yang terjadi akhir-akhir ini baik melalui media cetak maupun media elektronik, tidak sedikit para remaja yang terlibat kriminalitas yang dapat meresahkan orang tua dan keluarga. Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja-remaja itu, sebenarnya bersangkut paut dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari

⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama ...*, hlm.81.

⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 17.

⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama ...*, hlm.81.

⁹ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 26.

pengaruh lingkungan dimana mereka hidup.¹⁰ Apabila keadaan ini terus berlangsung, maka dapat mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadiaannya, seperti meremehkan agama dan juga norma-norma yang berlaku. karena karakter itulah maka dituntut adanya perhatian dan tanggung jawab baik dari orang tua maupun guru dan juga masyarakat untuk membekali dan mendampingi remaja dengan nilai-nilai agama agar mereka mampu mengendalikan dirinya dan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungannya.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.¹¹ Untuk itu guru sebagai pendidik kedua setelah orang tua dalam proses pembelajaran sebaiknya tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga dapat membawa siswa kepada perubahan perilaku dan perilaku yang mencerminkan norma-norma ajaran islam. Sehingga Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasikan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

¹⁰ Zakiah daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hlm. 82.

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

Nilai terakhir dari hasil belajar, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses yang dialami siswa, baik ketika berada di pendidikan sekolah maupun dilingkungan masyarakat atau keluarganya sendiri.¹² Dalam proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan perilaku keberagamaannya, terkadang ada siswa yang prestasi belajarnya tinggi tetapi mempunyai perilaku keberagamaan yang rendah, mempunyai perilaku keberagamaan yang baik tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun tidak sedikit pula prestasi belajarnya setara dengan perilaku keberagamaannya.

Logikanya, siswa yang telah menguasai tentang teori dan pelajaran aqidah akhlak yang telah diajarkan dikelas siswa dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari hari. Dengan demikian, ukuran keberhasilan bidang studi Aqidah Akhlak bukan hanya dari materi saja, akan tetapi juga dari perilaku keberagamaan yang telah ia pelajari tersebut.

Salah satu proses yang ditempuh di MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih dalam membentuk perilaku keberagamaan peserta didiknya yaitu berusaha menerapkan kajian teori ke dalam praktek agama. misalkan kegiatan shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan sebagainya.

¹² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 206.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis melakukan penelitian di kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang, dengan judul “HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA KELAS X MA NAHDLATUL ULAMA 01 BANYUPUTIH BATANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun ajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan Siswa Kelas X Ma Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun ajaran 2015/2016 ?
3. Adakah Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/2016 .
 - b. Untuk mengetahui perilaku keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun ajaran 2015/2016 .
 - c. Untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Manfaat Penelitian
- a. Untuk menambah referensi bagian pustaka tentang Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang hubungan prestasi mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku keberagamaan siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengembangan konsep, teori, minimal menguji teori-teori belajar dalam pendidikan yang menjelaskan bahwa prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak berhubungan terhadap perilaku keberagamaan siswa.
 - c. Sebagai masukan guru dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah akhlak dan dalam memberikan bimbingan bagi siswa dalam menumbuhkan perilaku keberagamaan sebagai bekal untuk hidup di dunia maupun di akhirat.

- d. Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan agama.
- e. Bagi penulis, guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan ataupun dikerjakan dan sebagainya.¹ Menurut Suharsimi “prestasi adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang sudah diterapkan dalam masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pembelajaran dalam jangka waktu tertentu”.² Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata “Prestasi adalah nilai sebagai rumusan rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu”.³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi adalah hasil dan penilaian dari suatu pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.895.

² Suharsimi arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksar, 2011), hlm. 276.

³ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.32.

Belajar merupakan proses untuk membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan) menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.⁴

Menurut Chaplin sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru bahwa “belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman”.⁵ Sedangkan menurut Mahmud “belajar adalah proses munculnya atau berubahnya sesuatu perilaku karena adanya respon terhadap suatu situasi”.⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang dilakukan secara sengaja, melalui respons baru yang berbentuk keterampilan, perilaku, kebiasaan dan pengetahuan.

Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar. Dalam agama Islam Allah mewajibkan umatnya untuk belajar agar

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar ...*, hlm.43.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.88.

⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (t.k: Pustaka Setia, t.t), hlm.61.

memperoleh pengetahuan, sebagaimana terdapat dalam firman Allah surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (9)

Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (QS.Az-Zumar/39: 9).⁷

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dan penilaian dari suatu pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari hasil belajar. baik itu dari segi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang mana diwujudkan setelah diadakan evaluasi. Penilaian itu bisa merupakan angka, huruf, serta tindakan, yang dicapai oleh peserta didik yang mana biasanya tertulis dalam buku rapor. Namun dalam pembahasan ini hanya akan dibahas mengenai prestasi belajar Aqidah Akhlaq dalam ranah kognitif saja.

Evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.459.

dengan kriteria yang telah ditetapkan.⁸ Selain itu, berdasarkan UU Sisdiknas No.2 tahun 2003 pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Maka dari itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal sebaiknya evaluasi belajar ini dilakukan oleh guru secara terus menerus dan dengan berbagai cara, bukan hanya pada saat-saat ulangan terjadwal atau saat ujian belaka.

Salah satu alat penilaian untuk mengetahui hasil belajar dari siswa adalah dengan “test”. Yang dimaksud test adalah cara yang dapat ditempuh atau prosedur yang dapat digunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian dalam bidang pendidikan, yang dapat berupa pemberian tugas ataupun serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Sehingga dari test tersebut dapat dihasilkan nilai-nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi dari peserta didik.⁹ yang mana dari nilai tersebut dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik lainnya, atau dengan nilai standar tertentu.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* ..., hlm.139.

⁹ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2008), hlm. 66-67.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (Faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik baiknya.¹⁰

a. Faktor internal

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, adapun faktor yang tergolong dalam faktor internal yaitu :

1) Faktor Jasmaniah (Fisiologi)

Menurut Noehi Nasution yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamaroh dalam bukunya Psikologi Belajar mengatakan kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi.

¹⁰ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 138.

Mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.¹¹

2) Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi prestasi belajar seseorang. faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menemukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor dari luar mendukung namun faktor dalam kurang mendukung maka hasilnya akan kurang signifikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Diantara faktor-faktor psikologis tersebut yaitu :

a) Faktor Minat belajar

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal , anatara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

¹¹ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 189.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan Prestasi belajar anak didik.¹²

b) Kecerdasan

Kecerdasan siswa sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang, kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran. Dan orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas.¹³ ini berarti bahwa orang yang IQ nya rendah, cenderung akan mengalami kesukaran dalam belajar, lambat dalam berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

c) Motivasi Siswa

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu

¹² Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, ... hlm.191.

¹³ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, ... hlm.152.

tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁴ karena belajar itu suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya, maka timbullah dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.¹⁵ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

d) Bakat siswa

Menurut Chaplin yang dikutip oleh Muhibbin Syah bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁶ Dengan demikian, hakikatnya setiap orang mempunyai bakat ataupun potensi untuk mencapai prestasi sesuai dengan kapasitas masing-masing.

e) Perilaku Siswa

¹⁴ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, ... hlm.152.

¹⁵ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, ... hlm. 223.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ..., hlm.133.

Perilaku adalah bentukan sosial dan personal. Artinya, perilaku seseorang muncul akibat pengaruh lingkungannya. Namun, disisi lain perilaku pun terkait dengan faktor perseorangan, yaitu rasa benci dan senang.¹⁷

Perilaku siswa sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya belajar. Perilaku siswa yang positif, terutama kepada guru dan juga mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.¹⁸ namun sebaliknya jika perilaku negatif siswa yang muncul apalagi jika diiringi kebencian baik itu kepada guru maupun mata pelajaran maka dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. walaupun tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi belajar yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: Faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.¹⁹

¹⁷ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Pustaka Setia), hlm. 97.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ..., hlm.132.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ..., hlm. 135.

1) Lingkungan Sosial

lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Para guru yang selalu menunjukkan perilaku dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.²⁰

Lingkungan sosial di masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh, yang serba kekurangan dan juga anak-anak peganguran tentunya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Karena siswa akan sulit menemukan teman belajar atau berdiskusi.

Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap orang tua.

2) Lingkungan Nonsosial

²⁰ Mahmud, Psikologi Pendidikan (Pustaka Setia), hlm.101.

faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.²¹Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Ranah Pretasi Belajar

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegang dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, yang mana evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotorik).²²

a. Ranah kognitif

Ranah kogniti adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah samapi dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam

²¹ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, ... hlm.135.

²² Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 48.

jenjang yang dimaksud adalah Pengetahuan, Pemahaman , Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan perilaku dan nilai. beberapa pakar mengatakan bahwa perilaku seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Pada ranah ini dibagi menjadi lima bagian yaitu : Penerimaan, Tanggapan, Penghargaan, Organisasi, dan Karakteristik.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik adalah aspek tingkah laku yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk bentuk tindakan motorik dan ketrampilan. Hasil belajar pada ranah ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah ini meliputi : Persepsi, Kesiapan, Tanggapan Terpimpin, Mekanisme, Tanggapan tampak yang *kompleks*, Penyesuaian dan Penciptaan.²³

B. Mata pelajaran Akidah-Akhlaq

1. Pengertian Mata pelajaran Akidah-Akhlaq

Mata pelajaran Akidah-Akhlaq di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

²³ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ... hlm.68.

yang merupakan peningkatan dari Akidah dan Akhlaq yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlaq sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja. Pada aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna* dalam kehidupan. Aspek akhlaq, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlaq terpuji dan menghindari akhlaq tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.²⁴

Dari segi etimologi kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu *'aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan*. Kata *aqdan* memiliki arti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh, namun setelah terbentuk kata aqidah memiliki arti keyakinan.²⁵ Menurut Erni Fatamawati dalam penelitiannya berpendapat bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang atau dengan kata lain akidah adalah

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *tentang standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab VIII, hlm.75.

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2014*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 68.

sesuatu yang dibenarkan oleh hati dan menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi keyakinan yang menetap, tidak tercampur oleh subjek prasangka dan tidak terpengaruh oleh keraguan.²⁶ Jadi aqidah adalah dasar kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang mana dengan keyakinan itu akan menajadikan hati tenang.

Akhlaq secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dan bentuk mufrodnya خلق yang artinya budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at.²⁷ Perumusan pengertian Akhlaq timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Menurut Nasirudin akhlaq adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga sulit untuk dipisahkan karena kehendak dan tindakan itu sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan.²⁸

²⁶ Erni Fatamawati, *Korelasi Antara Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Dengan Ketaatan Tata Tertib Sekolah Kelas XI Siswa MA YPKM Raden Fatah Jungpasir Demak Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Semarang : UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2013), hlm. 24.

²⁷ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1989), hlm.87.

²⁸ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 32

Pada dasarnya akhlaq adalah tingkah laku yang telah meresap dalam jiwa sehingga ketika akan melakukan sesuatu perbuatan tidak memerlukan pemikiran terlebih dahulu dan akan dilakukan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat karena sudah menjadi kepribadian.

Mata pelajaran aqidah akhlaq adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlaq mulia dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²⁹

Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq juga menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Pada mata pelajaran aqidah akhlaq ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan tentang aqidah dan akhlaq, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat memahami dan meyakini kebenaran dari ajaran Islam serta dapat mengamalkannya

²⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *tentang standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab VIII, hlm.154.

dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlaq terpuji dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dirasa sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi .

Dengan demikian Prestasi belajar Aqidah Akhlaq dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq yaitu berupa pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Aqidah dan Akhlaq yang biasanya dituangkan dalam bentuk nilai yang dicantumkan dalam buku rapot siswa.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Meliputi :

- a. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asma' al-husna*, macam-macam *tauhiid* seperti *tauhiid uluuhiyah*, *tauhiid rubuubiyah*, *tauhiid ash-shifat wa al-af'al*, *tauhiid rahmaaniyah*, *tauhiid mulkiyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi

ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).

- b. Aspek akhlaq terdiri atas: masalah akhlaq yang meliputi pengertian akhlaq, induk-induk akhlaq terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlaq; macam-macam akhlaq terpuji seperti *husnuzan*, taubat, akhlaq dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlaq terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup akhlaq tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *isrāf*, *tabzīr*, dan fitnah.

2. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Aliyah dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq dapat Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.
- b. Mata pelajaran Aqidah akhlaq diharapkan dapat Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlaq mulia

dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

- c. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq diharapkan dapat memberikan bekal kepada siswa tentang Aqidah dan juga Akhlaq untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.³⁰

Berdasarkan tujuan di atas, maka posisi bidang studi Aqidah Akhlaq sangatlah penting dalam usaha untuk membimbing serta mengarahkan perilaku keberagamaan siswa yang benar dan terarah dalam kehidupan sehari-hari menurut syariat Islam.

C. Perilaku Kebergamaan

1. Pengertian perilaku Keberagamaan

Menurut Hasan Langgulung “perilaku adalah gerak motorik yang termanifestasikan dalam bentuk aktivitas seseorang yang diamati”.³¹ Perilaku sebagai suatu gejala yang dapat ditangkap dengan panca indera mempunyai hubungan erat dengan sikap. Prof. Dr. Jalaudin membagi sikap kedalam

³⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *tentang standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab VIII, hlm. 74.

³¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1980), hlm.139.

tiga aspek: Kognitif berupa kepercayaan, afektif berupa perasaan emosional, dan psikomotorik berupa tindakan yang diambil.³² Sedangkan dalam KBBI, perilaku adalah tindakan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (Sikap), tidak saja badan atau ucapan.³³ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu perbuatan atau tindakan seseorang yang nyata dan dapat dilihat atau bersifat konkrit.

Sedang keberagamaan menurut Muhaimin berarti “melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Karena itu setiap muslim baik dalam berfikir, berperilaku maupun bertindak diperintahkan untuk berislam”.³⁴ Dalam penelitian ini keberagamaan yang dimaksud yaitu bagaimana perilaku maupun perilaku siswa dalam beragama dan memegang norma yang sesuai dengan ketentuan Islam.

Perilaku keberagamaan siswa yang dimaksud adalah tingkah laku dan aktivitas dalam melaksanakan ajaran agama yang sebagaimana telah dipelajari di sekolah dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu ibadah *Maḥḍah*. maupun *Ibadah Gairu Maḥḍah*.

³² Djalaludin, *Psikologi Agama (edisi Revisi)*,(jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), cet.13, hlm.260.

³³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1998) Cet 1, Hlm. 671.

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 293.

Dalam hal ini perilaku keberagamaan siswa sangat penting untuk dimiliki pada siswa, karena hal itu dapat berpengaruh sekali dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku keberagamaan ini tentunya akan memotivasi para siswa dalam beribadah kepada Allah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan

Perilaku keberagamaan antara satu orang dengan yang lainnya berbeda, perilaku keberagamaan seseorang juga dapat berubah karena dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, oleh karena itu perlu adanya usaha untuk membentuk atau mempengaruhi perilaku keberagamaan tersebut.

Kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam berperilaku dan bertingkah laku merupakan ciri dari kematangan beragama. Jadi kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut ahli psikologi perilaku keberagamaan seseorang secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri (*internal*) dan faktor dari luar

(*eksternal*), kedua faktor inilah yang dapat menciptakan kepribadian dan perilaku keberagamaan seseorang.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri pribadi manusia. Faktor tersebut terbagi menjadi 2 yaitu:

1) Kapasitas Diri

Kapasitas diri ini berupa kemampuan ilmiah (rasio) dalam menerima ajaran-ajaran itu terlihat perbedaannya antara seorang yang berkemampuan dan kurang berkemampuan. Bagi mereka yang mampu menerima dengan rasionya, akan menghayati dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran agama tersebut dengan baik.

2) Faktor Pengalaman Pribadi

Semakin luas pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan, maka akan semakin mantap dan stabil dalam melakukan aktivitas keagamaan. Namun, bagi mereka yang mempunyai pengalaman sedikit dan sempit, ia akan mengalami berbagai macam kesulitan dan akan selalu dihadapkan pada hambatan-hambatan untuk dapat mengerjakan ajaran agama secara mantap.³⁵

³⁵ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 55-56.

b. Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor luar yaitu beberapa kondisi dan situasi lingkungan yang tidak banyak memberikan kesempatan untuk berkembang. Faktor-faktor tersebut antara lain tradisi agama atau pendidikan yang diterima.³⁶

Pendidikan dan suasana keluarga itu mempunyai pengaruh yang besar terhadap diri seseorang. namun, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhinya. Tetapi faktor yang tidak sedikit pengaruhnya dalam hal ini, adalah lembaga-lembaga keagamaan, masjid-masjid atau gereja-gereja.

Aktivitasnya lembaga keagamaan mempunyai pengaruh besar terutama aktifitas-aktifitas sosialnya. Anak-anak yang pada waktu kecilnya, sering kali pergi ke masjid atau langgar, dimana banyak pula teman-teman sebayanya yang sama-sama mendapatkan didikan dari lembaga-lembaga tersebut dan sama-sama mendapat pelajaran dari padanya maka akan mempengaruhi perilaku keberagamaannya.³⁷

³⁶ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama ...*, hlm. 56.

³⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm. 186-187.

Menurut Robert H Thouless sebagaimana yang dikutip oleh Raharjo mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan yaitu :

a. Pengaruh-Pengaruh Sosial

Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial yaitu : pengaruh pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial dan tekanan-tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan perilaku yang disepakati oleh lingkungan.

b. Pengalaman Keagamaan

Pengalaman keagamaan dapat merupakan pengalaman kerohanian, orang mengalami dunia sampai pada batasnya seakan-akan menyentuh apa yang berada di seberang duniawi atau yang di luar akal. Pengalaman keagamaan yang khas itu merupakan tanda adanya tuhan dan sifat-sifat Nya.³⁸

Pengalaman konflik moral juga memainkan peran dalam perilaku keberagamaan. Di samping itu, seperangkat pengalaman batin emosional yang tampaknya terikat secara langsung dengan sejumlah wujud lain pada perilaku keberagamaan juga dapat membantu dalam perkembangan perilaku Keberagamaan keberagamaan. Semakin luas pengalaman seseorang dalam bidang

³⁸ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hlm. 185.

keagamaan, maka akan semakin mantap dan stabil dalam melakukan aktivitas keagamaan.

c. Kebutuhan

Faktor lain yang dianggap sebagai sumber keyakinan agama adalah kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan agama. kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan dalam empat bagian, antara lain kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan memperoleh harga diri, kebutuhan akan kasih sayang, dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.³⁹

d. Proses Pemikiran

Salah satu akibat dari pemikiran adalah bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan keyakinan mana yang harus diterimanya dan mana yang harus dirolak.⁴⁰ Proses pemikiran ini tentu sangat relevan untuk masa remaja.karena disadari bahwa pada masa remaja mulai kritis dalam menyikapi soal-soal keagamaan, terutama bagi mereka yang mempunyai keyakinan secara sadar dan berperilaku terbuka.⁴¹

³⁹ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama ...*, hlm. 38.

⁴⁰ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm.

⁴¹ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama ...*, hlm.

3. Dimensi Perilaku Keberagamaan

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang. karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.⁴²

Menurut Ancok dan Suroso dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Islami*" mengemukakan bahwa rumusan Glock dan Stark yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam yaitu:

a. Dimensi Keyakinan atau Akidah Islam

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.⁴³ Iman yaitu perilaku batin

⁴² Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 76.

⁴³ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam ...*, hlm. 80.

yang penuh kepercayaan kepada tuhan.⁴⁴ jadi tidak cukup hanya percaya kepada tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sekap mempercayai kepada adanya tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

Pengertian Iman, secara global ialah percaya dan membenarkan bahwa tiada tuhan yang wajib disembah kecuali Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya serta segala apa yang dibawanya adalah dari Allah.

Pengertian iman yang demikian ini akan membawa tidak hanya kepada rukun Iman saja , akan tetapi mencakup juga pengimanan atas kewajiban solat, puasa dan juga sebagainya, demikian juga mengimani atas keharaman khamer dan sebagainya.⁴⁵

b. Dimensi Peribadatan (Praktek Agama) atau Syariah

Islam adalah yang kaya dengan ritual, dan orang Islam dituntut untuk melaksanakan ritual sebagai kewajiban atau sebagai ungkapan atas iman mereka.⁴⁶

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap tuhan dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agamanya. . Empat ritual agama yang biasa dilakukan oleh umat

⁴⁴ Nurcholis Madjid, Masyarakat Religius,(Jakarta: Paramadina, 2010), hlm. 98

⁴⁵ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, ..., hlm. 31.

⁴⁶ Riaz Hassan, *Keragaman Iman Studi Komparatif Masyarakat Muslim*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 58.

muslim digunakan untuk mengukur dimensi ritual ini yaitu: solat, zakat, puasa, membaca Al-Quran, dan zikir Yang mana bisa dikategorikan kedalam *Ibadah Mahdah*.

Ibadah yaitu meng-Esakan Allah Swt dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya.⁴⁷ Pengertian ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam surat An-Nisa' ayat 36 yang berbunyi :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْحَنْبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَلًا فَاخُورًا (36)

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh' dan teman sejawat, ibnu sabil' dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.(Q.S An-Nisa'/4 : 36).⁴⁸

Sedangkan Ibadah *Mahdah* yaitu Ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash

⁴⁷ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta Timur : PRENADA MEDIA, 2003), hlm. 137.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , ...,hlm.84.

dan merupakan sari ibadah kepada Allah Swt. (Ibadah yang ketentuannya pasti).⁴⁹

Namun dalam aspek dimensi peribadatan ini dititik beratkan pada solat, puasa, Zakat, membaca Al-Qur'an dan zikir.

1) Shalat

Shalat adalah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihkram dan dan diakhiri Salam dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan.⁵⁰ *Shalla-yushallu-shalatan* adalah akar kata yang berasal dari bahasa arab yang berarti berdoa dan atau mendirikan solat.⁵¹ Firman Allah dalam Surat Al-Bayinah ayat 5 yang berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ (5)

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus^[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.(Q.S Al-Bayinah/98:5).⁵²

⁴⁹ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami seluk Beluk Ibadah dalam Islam, ...*, hlm. 142.

⁵⁰ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang : Duta Grafika, 1993), hlm. 91.

⁵¹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah), hlm. 91

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ...,hlm.598.

Shalat merupakan rukun islam kedua setelah membaca syahadat. Shalat juga merupakan ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Untuk mengukur keimanan seseorang, dapat dilihat dari kerajinan serta keikhlasan seseorang dalam melaksanakan solat.

Shalat dalam Alquran dihubungkan dengan kebaikan-kebaikan. Yaitu meminta kepada Allah untuk sesuatu yang baik. Seperti dijelaskan dalam firman Allah surat At-Taubah (9) : 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (103)

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S At-Taubah/9 : 103).⁵³

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan tuhan. Dalam melaksanakan hubungan dengan Allah, orang yang memiliki keberagaman dan kesadaran yang matang akan benar-benar menghayati hubungan tersebut. Dengan solat seorang muslim tidak akan merasa sendirian dalam menghadapi kesulitan karena ia tahu bahwa Allah dekat. Seorang muslim yang khusyuk

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hlm.203.

dalam solat merasakan bahwa ia berhadapan dengan tuhan. Walaupun ia tidak melihat Allah, tapi hatinya tahu bahwa Allah melihatnya.

Orang yang bertaqwa senantiasa selalu menjalin hubungan dengan Allah, manusia, dan juga dengan alam sekitarnya baik itu melalui perilaku maupun tingkah laku yang didasari dengan agama.

2) Puasa

Puasa berasal dari bahasa arab *şama-Yaşumu- şauman- şiyaman* yang berarti menahan atau *imsak*. Menurut terminologi *şiyam* atau puasa berarti menahan diri dari makan, minum, dan berjimak mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari.⁵⁴

Kewajiban berpuasa telah ada dalam Alquran Surat Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (183)

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.(Q.S Al-Baqarah/2 : 183).⁵⁵

Puasa mempunyai muatan yang berisikan latihan kesabaran, ketekunan, dan metodologi

⁵⁴ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, ..., hlm. 106-107.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hlm.28

pertahanan diri dari pelbagai kemungkinan terjebak dalam dosa dan maksiat. Puasa juga merupakan pendidikan bagi hati sanubari manusia, yakni dengan berpuasa seorang muslim selalu menjadi konsisten dengan tingkah laku yang baik dan benar. Dan dapat pula mengendalikannya sendiri tanpa menghendaki pengawasan dari siapapun. Hikmah dibalik pelaksanaan puasa meliputi penguatan iman, peningkatan ketaqwaan, dan pemantapan rasa solidaritas.⁵⁶ Dengan keimanan yang tertanam dalam diri seorang muslim, maka individu merasa diawasi sehingga keinginan melakukan perbuatan tercela dan maksiat dapat dihindari.

Puasa juga berfungsi sebagai wahana memupuk dan melatih rasa kepedulian seseorang dan perhatian kepada sesamanya. Seseorang yang melaksanakan ibadah puasa dapat merasakan penderitaan orang yang kekurangan pangan sehingga lahir perilaku peduli dengan orang-orang yang kekurangan. Sehingga lahirlah rasa syukur yang dapat membina pribadi muslim.

3) Zakat

Zakat berakar dari bahasa Arab yang berarti suci, memberikan harta yang bertujuan untuk

⁵⁶ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia, ...*, hlm.108.

mensucikannya, sesuatu yang meliputi segala kebaikan (menambah kebaikan-kebaikan dan karunia, yaitu suci dari dosa). Menurut terminologi, zakat berarti sejumlah harta yang wajib dikeluarkan dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dan bila mencapai nisab tertentu dan syarat-syarat tertentu pula.⁵⁷

Zakat adalah nama harta dan ukuran tertentu yang wajib diberikan kepada golongan tertentu dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Zakat diwajibkan pada tahun kedua hijrah Nabi Muhammad SAW.⁵⁸

Kewajiban zakat, disamping pengembangan solidaritas dan penyucia harta, juga berimplementasi kepada peningkatan spiritual yang teruji, membangun kebahagiaan, kesehatan mental, dan kepribadian Qurani secara realistis. Kesan lain yang ditimbulkan zakat adalah mampu menghapus sifat bakhil yang ditukar dengan sifat dermawan, dan membawanya kepada mensyukuri nikmat Allah sehingga dapat menyucikan diri dan mengembangkan kepribadiannya.⁵⁹

4) Membaca Al-qur'an

⁵⁷ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, ..., hlm.101.

⁵⁸ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, ..., hlm. 101.

⁵⁹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, ..., hlm.104.

Setiap muslim disunahkan membaca Al-Qur'an karena ia merupakan kitab suci umat Islam. Membacanya dianggap sebagai amalan yang utama. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang biasa dilakukan para muslim.⁶⁰

5) Zikir

Zikir yaitu ingat kepada Allah, memperbanyak mengingat Allah, baik diwaktu lapang atau sempit, baik diwaktu sehat maupun sakit.⁶¹ Sebagaimana dalam Firman Allah Al-quran surat Al-Ahzab/33 ayat 41 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (41)

Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (QS.Al-Ahzab/33:41)

Zikir adalah metodologi peringatan, motivasi, controlling, dan ibadah kepada Allah. Zikir mengantarkan individu ke suatu kondisi kesadaran akan pentingnya dekat dengan Allah.⁶² Dengan berdzikir seorang muslim merasa berdampingan dan dekat dengan

⁶⁰ Riaz Hassan, Keragaman Iman Studi Komparatif Masyarakat Muslim, ..., hlm. 60.

⁶¹ Yatimin Abdullah, *studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 204

⁶² Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia, ...*, hlm.119

tuhannya. Dengan berdzikir seorang muslim menjadi tenang dan tenteram.

Kebiasaan seorang muslim dalam mengingat Allah, seperti membaca takbir, tahmid, tasbih, tahlil dan istighfar, dapat menjadi obat penawar bagi segala jenis penyakit mental, menenangkan, menenteramkan pikiran yang kacau sehingga menjadi sehat dan selaras antara diri dengan alam sekitarnya. Apabila seorang muslim membiasakan diri mengingat Allah maka individu itu merasakan bahwa ia dekat dengan Allah dan berada dalam perlindungan dan penjagaan-Nya. Dengan demikian, akan timbul dalam dirinya perasaan percaya pada diri sendiri, teguh, tenang, tenteram, dan bahagia.⁶³

c. Dimensi Pengamalan atau Akhlaq

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam Islam hal ini biasa disebut juga dengan Ibadah *Ghairu Mahdah*.

⁶³ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, ..., hlm.118.

Ibadah *Ghairu Mahdah* yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan semata-mata dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt.⁶⁴

Dalam pembahasan ini akan lebih difokuskan kepada perilaku sopan santun, suka menolong, taat kepada kedua orang tua, perilaku bersyukur, dan juga perilaku memaafkan.

1) Sopan Santun

Sopan santun adalah suatu kebiasaan anak dalam berbicara, bergaul serta bertingkah laku. Aspek ini dalam aspek perilaku keberagamaan sangatlah penting. Karena perilaku sopan santun merupakan penunjang terhadap baik buruknya akhlaq seseorang. Sedangkan kesempurnaan iman seseorang ditentukan oleh baik buruknya akhlaq seseorang.

2) Tolong Menolong

Tolong menolong antar umat Islam sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (2)

... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah,

⁶⁴ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, ..., hlm.142.

sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah/5:2).

Tolong menolong dalam agama Islam di⁶⁵ebut Ukhuwah Islamiyah, yang artinya persaudaraan. Kerukunan umat seagama itu harus diperlihatkan dalam tingkah laku dan perbuatan sehari-hari dengan cara membentuk perilaku positif. Salah satunya yaitu tolong menolong. Tolong menolong tersebut bukan dalam urusan haram atau dosa melainkan dalam hal kebaikan.⁶⁶

3) Taat Kepada Orang Tua

Ketaatan berasal dari kata taat yang berarti patuh menuruti perintah secara ikhlas, tidak berlaku curang, setia, shalih, kuat iman, rajin mengamalkan ibadah.⁶⁷ Adapun ketaatan yang dibahas adalah perilaku tunduk, patuh dan setia kepada orang tua, baik dalam pelaksanaan perintah maupun meninggalkan larangannya.

Pada dasarnya seorang anak, wajib berbakti kepada kedua orang tua, setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mendidik, sehingga menjadi orang yang berguna.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hlm.106.

⁶⁶ Nur Hidayat, *Fiqih Sosial dan Toleransi Beragama*, (Grobogan: Pondok Pesantren Darul Mu'in, Tt), Hlm. 131.

⁶⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ..., hlm.1116.

Karena itu sebagai seorang anak harus menghormati, menjunjung tinggi titahnya. Mencintai mereka dengan ikhlas.

4) Sifat Pemaaf (Al-‘Afwu)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai ramat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya.⁶⁸

5) Ukhuwah/ Silaturahmi

Di dalam lingkungan masyarakat harus menjalin hubungan ukhuwah dan persaudaraan dengan baik secara Islami. Karena orang-orang mukmin dengan mukmin lainnya adalah bersaudara. Sebagaimana firman Allah.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

(10)

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap

⁶⁸ Nurcholish Madjid, Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat, ..., hlm. 13

Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat/49:10).

6) Bersyukur Kepada Allah

Syukur yaitu perilaku penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Perilaku bersyukur sebenarnya perilaku optimis kepada hidup ini dan pandangan senantiasa berpengharapan kepada Allah. Karena itu perilaku bersyukur kepada Allah adalah sesungguhnya perilaku bersyukur kepada diri sendiri, karena manfaat besar kejiwaannya yang akan kembali kepada yang bersangkutan.⁶⁹

Bersyukur dari penerimaan nikmat adalah sebuah keharusan. Seorang muslim belum disebut bersyukur selama ia belum mengabdikan diri dan berkhidmat sebagai bukti dari rasa syukurnya tersebut.⁷⁰

Indikator untuk mengukur perilaku keberagamaan siswa pada penelitian ini, hanya dengan menggunakan dua dimensi yaitu dimensi peribadatan/praktek agama dan juga pengalaman atau akhlak.

⁶⁹ Nurcholish Madjid, Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat, ..., 99-100.

⁷⁰ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, ..., hlm.156.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada. Pada kajian pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa skripsi yang ada relevannya dengan judul yang penulis buat beserta kesimpulannya yang dijadikan sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan dalam penelitian ini, sehingga nantinya akan memperoleh hasil penemuan yang baru. diantaranya meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Khoriyah (113111139) Mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, dengan judul *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII Di SMP N 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014-2015*. Berdasarkan data yang diperoleh melalui analisis regresi diketahui $F_{hitung} = 1,535$ lebih kecil dari pada $F_{tabel} 5\% = 4,171$ dan $F_{tabel} 1\% = 7,562$, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hasil perhitungan di atas menunjukkan tidak ada pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa Kelas VIII Di SMP N 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014-2015. Sehingga hipotesis ditolak. Pendidikan agama hanya berpengaruh sebesar 2% terhadap

kedisiplinan beragama siswa kelas VIII di SMP N 2 Patebon.⁷¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hima Himayati (083111013) Mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, dengan judul *Hubungan antara hasil belajar aqidah akhlaq dengan Sikap sosial siswa kelas X Ma Al-Ghozali Kebonbatur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara hasil belajar aqidah akhlaq dengan Sikap sosial siswa kelas X Ma Al-Ghozali Kebonbatur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi 5% dengan $df = 22$, diperoleh $r_o = 0,64$ dan $r_t = 0,423$, sehingga r_o lebih besar dari pada r_t ($r_o > r_t$) dan pada taraf signifikansi 1% dengan $df = 22$ diperoleh $r_o = 0,64$ dan $r_t = 0,537$, maka $r_o > r_t$.⁷²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Mustafidah (093111039) Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam

⁷¹ Ria Khoriyah, “Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII Di SMP N 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014-2015”, Skripsi (Semarang : UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2015).

⁷² Hima Himayati , “Hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan perilaku sosial siswa kelas X Ma Al-Ghozali Kebonbatur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi (Semarang : UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2015).

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul *Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Ketaatan Siswa MI Islamiyah Rowosari Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq (X) dengan variabel perilaku ketaatan Siswa (Y) yaitu sebesar 0,44. Kemudian dikonsultasikan pada r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,339 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,436. Karena $r_{xy} > r_t$ (Baik pada taraf 5% maupun 1%) maka hasilnya signifikan. Berdasarkan perhitungan ini, maka hipotesis nihil (H₀) yang menyatakan bahwa “ tidak ada hubungan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Ketaatan Siswa MI Islamiyah Rowosari Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2013/2014 ditolak. Dan hipotesis kerja (H_A) yang menyatakan bahwa “ adanya hubungan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Ketaatan Siswa MI Islamiyah Rowosari Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2013/2014” diterima.⁷³

⁷³ Eva Mustafidah, “*Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Ketaatan Siswa MI Islamiyah Rowosari Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2013/201*”, Skripsi (Semarang : UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2014).

Beberapa kajian di atas menunjukkan bahwasanya tidak terdapat kesamaan secara utuh terhadap objek penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini akan membahas tentang hubungan prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini lebih difokuskan pada prestasi belajar aqidah akhlaq dan juga perilaku siswa terutama dalam hal beragama.

E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji.⁷⁴ Hipotesis dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁷⁵

Berdasarkan kajian pustaka, kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Ada Hubungan Yang Positif Antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul

⁷⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Pendidikan(Analisis Isi dan Analisis Data Skunder)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) hlm 63.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. (Bandung: Alfabata, 2010), hlm. 96.

Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/2016".
Artrinya semakin tinggi prestasi belajar Aqidah Akhlaq maka perilaku keberagamaan siswa semakin baik.

H_a = Ada Hubungan Positif Antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/2016.

H_o = Tidak Ada Hubungan Positif Antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/2016.

Mengingat hipotesis ini adalah jawaban sementara, mungkin benar dan mungkin salah maka peneliti akan melakukan pengkajian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis itu diterima apa ditolak sesuai data yang diperoleh dari penelitian lapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field Research. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi, metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel/lebih dan seberapa kuat tingkat hubungan atau pengaruhnya.²

Tingkat hubungan antara dua variabel tergantung dari tingkat konsistensi kebersamaan variasi kedua rangkaian skor variabel. Semakin tinggi konsistensinya, semakin kuat hubungannya. Karena itu tingkat hubungan tersebut seringkali

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm. 105.

²Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm.105.

dinyatakan dengan “ kuat”, “sedang”, atau “lemah”, sesuai dengan tingkat konsistensi kebersamaannya.³ Adapun dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

tempat dan waktu penelitian Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Kab Batang.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap, penentuan waktu penelitian ini dikarenakan pemikiran sementara peneliti yaitu merupakan waktu yang tepat untuk memberikan angket kepada populasi yang telah penulis pilih, yaitu siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih , Batang.

C. Variabel Dan Indikator penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.⁴

³ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik untuk ilmu sosial, & humaniora*, (Semarang : Pustaka Zaman, 2014), hlm. 134.

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel, Prestasi belajar Aqidah Akhlaq (Variabel X) dan Perilaku keberagamaan (Variabel Y)

1. Prestasi belajar Aqidah Akhlaq (Variabel X)

Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel X yaitu Prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak . adapun yang menjadi Indikator dari Prestasi Belajar Aqidah akhlak yaitu : Nilai Siswa sebagaimana yang terdapat pada buku prestasi belajar atau buku raport.

2. Perilaku keberagamaan (Variabel Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Y adalah perilaku keberagamaan. Menurut Ancok dan Suroso dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Islami*" mengemukakan bahwa dimensi / bentuk keberagamaan ada tiga dimensi. Namun dalam penelitian ini hanya akan menggunakan dua dimensi saja yang akan dijadikan indikator untuk mengukur perilaku keberagamaan siswa, antara lain yaitu :

- a. Peribadatan Atau Syariah
 - sholat
 - Zakat
 - Puasa
 - Membaca Al-Qur'an
 - zikir
- b. Pengamalan atau Akhlaq
 - Tolong Menolong

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm.133.

- Sopan Santun
- Taat kepada Orang Tua
- Syukur
- Perilaku Pemaaf
- Silaturahmi

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian baik itu manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih , Batang. Yang berjumlah 193 siswa, yang terbagi dalam 6 kelas :

- a. Kelas X.1 berjumlah 32 siswa
- b. Kelas X.2 berjumlah 34 siswa
- c. Kelas X.3 berjumlah 33 siswa
- d. Kelas X.4 berjumlah 32 siswa
- e. Kelas X.5 berjumlah 32 siswa
- f. Kelas X.6 berjumlah 30 siswa

2. Sampel

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, ...*, hlm.118.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶ adapun sampel pada penelitian ini merupakan perwakilan dari keseluruhan kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih, Batang.

Menurut Suharsimi Arikunto “ apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁷ Dan dalam penelitian ini karena jumlah subyeknya 193, maka sampelnya adalah 25% dari 193 adalah 48 responden, dan dibulatkan menjadi 50 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.⁸

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007) hlm. 62.

⁷ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 120.

⁸ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm.19.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi lingkungan dan kondisi sekolah.

2. Kuesioner (angket)

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Metode ini digunakan untuk memperoleh data ataupun mengukur perilaku keberagamaan siswa.

Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, perilaku atau pendapatnya, dan lain-lain.⁹ Dengan menggunakan metode angket responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti atau penilai, dan waktu relatif lama, sehingga objektivitas dapat terjamin.¹⁰

Dalam kaitannya kuesioner yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka kuesioner yang dipakai adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah di sediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih.¹¹

⁹ Suharsimi Arikunro, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2007),hlm.28.

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.166.

¹¹ Eni Maftukhah, *Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan sikap sosial siswa kelas VIII MTs. Miftahul Huda, Kuripan, Grobogan Tahun 2013/2014*. (Semarang : UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2013),hlm 63.

Penggunaan metode ini adalah berhubungan dengan pencarian data yang berkaitan dengan perilaku keberagaman siswa kelas X MA Nahlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Uji coba instrumen ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Uji Validitas instrumen dilakukan dengan cara, menyebarkan data kepada sebagian sampel untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang telah disusun. Butir-butir yang tidak valid tidak digunakan. Sedangkan instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data.

Dalam menguji validitas item, teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik korelasi. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total)

serta korelasi tinggi, menunjukkan bahwa item itu mempunyai validitas yang tinggi pula.¹²

Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan teknik korelasi product momen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Sampel

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah hasil kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah hasil kuadrat skor Y

Dari uji validitas instrumen pada lampiran, diperoleh validitas instrumen perilaku keberagaman sebagai berikut :

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*,..., hlm.188-189.

Tabel 3.1

Validitas Instrumen Perilaku Keberagamaan

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,599	0,396	Valid
2	0,553	0,396	Valid
3	- 0,272	0,396	Tidak Valid
4	0,329	0,396	Tidak Valid
5	0,465	0,396	Valid
6	0,471	0,396	Valid
7	0,456	0,396	Valid
8	0,481	0,396	Valid
9	0,165	0,396	Tidak Valid
10	0,444	0,396	Valid
11	0,599	0,396	Valid
12	0,067	0,396	Tidak Valid
13	0,523	0,396	Valid
14	0,410	0,396	Valid
15	0,303	0,396	Tidak Valid
16	0,202	0,396	Tidak Valid
17	0,564	0,396	Valid
18	0,602	0,396	Valid
19	0,154	0,396	Tidak Valid
20	0,662	0,396	Valid

Dari Uji validitas item yang telah dilakukan maka diketahui bahwa terdapat 7 item yang tidak Valid yaitu item pada no.3,4,9,12,15,16,19, sehingga item yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku keberagamaan. dan untuk memperoleh

data tentang perilaku keberagamaan hanya menggunakan item yang valid saja.

Meskipun ada beberapa item yang tidak valid, namun instrumen itu tidak berpengaruh terhadap kualitas instrumen. Hal itu dikarenakan soal yang valid mewakili masing masing indikator. Berikut ini kisi-kisi instrumen tersebut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Sikap Keberagamaan

Variabel Indikator	Indikator	Sub Indikator	No.Item
Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (X)	Nilai Rapor mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Gasal		
Sikap Keberagamaan (Y)	Dimensi Peribadatan atau Syariah	- Solat - Puasa - Zakat - Membaca Al-Qur'an	1,2 3 4 5

		- Zikir	6
	Dimensi Pengamalan atau Akhlaq	- Silaturahmi	7
		- Tolong Menolong	8
		- Sopan Santun	9,10
		- Taat kepada Orang Tua	11
		- Syukur	12
		- Sikap Pemaaf	13

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen, sebagai alat pengumpul data, sudah baik dan dipercaya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.¹³

¹³ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian, ...*, hlm.37.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka penelitian menjadi valid dan reliabel. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.¹⁴

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach yaitu :

1. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

2. Menentukan nilai Varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas intrumen/ koefisien alfa

X : Nilai Skor yang dipilih

K : banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden.

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan data, selanjutnya membandingkan nilai hitung r dan nilai r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Instrumen dapat dikatakan variabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai reliabilitas butir skala perilaku keberagamaan $r_{11} = 0,710$ dengan taraf signifikansi 5% pada tabel nilai r product moment dan $n=25$ diperoleh 0,396. Setelah dibandingkan dengan r_{tabel} ternyata $r_{11} > r_{tabel}$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Sehingga butir skala perilaku keberagamaan dapat digunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁵ Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa kelas X MA Nahlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Pelajaran 2015/2016. Yang mana berupa nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak pada semester Gasal sesuai dari buku rapot.

¹⁵ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, ..., hlm. 231.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.¹⁶ Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif yang menggunakan uji statistik. salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi lebih sederhana dan lebih mudah diapahami. Berdasarkan penjelasan di atas pada penelitian ini untuk menganalisis data, penulis menggunakan tehnik analisis statistik.

1. Analisis Data

a. Deskripsi Data

Pada proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah menyusun data yang telah terkumpul. dari hasil penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk tiap-tiap variabel. Yaitu variabel X (Prestasi Belajar Aqidah Akhlak) dan variabel Y (Perilaku Keberagamaan). untuk mempermudah dalam penggolongan data statistiknya, maka dari alternataif jawaban dari setiap item dari variabel perilaku keberagamaan diberi skor atau nilai dengan menggunakan *skala likert*.

¹⁶ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta : LP3ES, 2011), hlm. 263.

Skala likert digunakan untuk mengukur perilaku, minat dan perhatian seseorang atau kelompok yang disusun dalam bentuk pernyataan.¹⁷ Dengan *Skala likert*, maka variabel penelitian penelitian yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dari indikator tersebut di jadikan sebagai pedoman untuk menyusun item-item instrument baik itu berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁸

Dalam penelitian ini setiap item soal diberi skor sebagai berikut :

- 1). Untuk alternatif jawaban (a) diberi skor 4
- 2). Untuk alternatif jawaban (b) diberi skor 3
- 3). Untuk alternatif jawaban (c) diberi skor 2
- 4). Untuk alternatif jawaban (d) diberi skor 1

Penskoran di atas digunakan untuk pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

a. Mencari Mean dari Variabel (X) dan (Y)

$$\text{Mean variabel X, } \bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\text{Mean variabel Y, } \bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

b. Menentukan Kualifikasi dan Interval Nilai

$$I = \frac{R}{K}$$

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 77.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, ..., hlm. 134.

Dimana $R = H - L$ dan $K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$

Keterangan :

I= Panjang kelas interval

R= Range/ Rentang

K= Banyak kelas interval

H= Nilai tertinggi

L= Nilai terendah

N =Jumlah Responden

b. Analisis Uji Hipotesis

Salah satu bagian penting dari statistik inferensial adalah pengujian hipotesis.¹⁹ Analisis Uji Hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan dengan cara perhitungan lebih lanjut dengan analisis statistik. Analisis Statistik yang digunakan dalam menganalisis data adalah *korelasi product moment*. Dalam hal ini data yang perlu dianalisis ada dua variabel yaitu variabel X untuk prestasi belajar aqidah akhlak dan variabel Y untuk perilaku keberagamaan. Adapun rumus yang peneliti gunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Sampel

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm.194.

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah hasil kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah hasil kuadrat skor Y

Kemudian hasil r_{xy} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan r_t (r dalam tabel) pada taraf signifikansi 5% .

c. Analisis Lanjut

Didalam analisis ini, peneliti menginterpretasikan hasil yang telah diperoleh dari angka indeks korelasi *r product moment* dengan menggunakan tabel *r product moment* baik pada taraf signifikansi 5% . sehingga pada akhirnya akan diketahui sejauh mana hubungan antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/2016. Dengan ketentuan yaitu :

- a. Jika r_o lebih besar daripada taraf kepercayaan r_t 5% maka signifikan, hipotesis diterima.
- b. Jika r_o lebih kecil daripada taraf kepercayaan r_t 5% maka tidak signifikan, hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat berdiri MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang

Salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut sebagaimana ketentuan pasal 31 UUD 1945, Pemerintah bertanggungjawab untuk secara terencana dan terus menerus meningkatkan program pendidikan nasional yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat.

Berawal dari rasa memiliki dan semangat untuk memperjuangkan pendidikan di wilayah pedesaan, maka sbagian tokoh ulama di kalangan MWC NU Kecamatan Limpung pada tahun 1985 bergerak melaksanakan pendirian sebuah lembaga pendidikan.

Selanjutnya pada tanggal 1 Juni 1985 secara resmi badan ini mendirikan Madrasah Aliyah NU Limpung, sebuah lembaga pendidikan di bawah koordinasi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah dan berstatus *Terdaftar* pada

Kantor Departemen Agama dan Piagam Nomor :
Wk/5.d/153/pgm/MA/1987.

Pada perkembangannya dengan Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI Nomor : 71/E.IV/PP.03.2/KEP/XII/95 MANU Limpung berubah status menjadi *Diakui* dan pada tahun 2000 dengan SK Nomor : 71/E.IV/PP.03.2/KEP/56/2000 statusnya menjadi *Disamakan*

Pada tahun 2006 berdasarkan hasil akreditasi madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Provinsi maka MANU Limpung dinyatakan sebagai madrasah *TERAKREDITAS A* (Sangat Baik) dengan Piagam Akreditasi Madrasah Aliyah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/625.25.03/2005

Pada tahun 2010 berdasarkan hasil akreditasi madrasah yang dilakukan oleh BAS/M maka MANU Limpung dinyatakan sebagai madrasah *TERAKREDITAS B*.

Seiring perkembangan waktu dan perkembangan wilayah yaitu pemekaran kecamatan di Kabupaten Batang, berdasarkan SK Bupati Batang Nomor : 138/1120/2007 tanggal 22 Nopember 2007 tentang Pengukuhan dan Peresmian Pembentukan Kecamatan Kabupaten Batang, Kantor Pusat MANU Limpung berada di desa Banyuputih ibukota Kecamatan Banyuputih.

Melalui musyawarah yang panjang, maka terhitung sejak tanggal 1 Mei 2011 MANU Limpung berubah menjadi MA NU 01 Banyuputih.

2. Visi, Misi dan Tujuan MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang

Sebagai bentuk pendidikan formal yang mempunyai komitmen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, MA NU 01 Banyuputih mempunyai visi sebagai berikut :

“Terwujudnya manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah”.

Visi tersebut mencerminkan bahwa MA NU 01 Banyuputih bertekad untuk turut andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang tercermin dalam semangat keseimbangan antara ilmu-ilmu agama dalam kerangka membentuk perilaku, perilaku dasar manusia terdidik yang dilingkupi dengan kecerdasan dan keterampilan yang mampu menjawab tantangan zaman.

Maka untuk memperelas visi tersebut, kemudian dijabarkan dalam sebuah misi, yakni :

- a. Melaksanakan KBM dan bimbingan secara efektif untuk membentuk generasi muda yang kuat dalam iman dan taqwa berhaluan Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

- b. Membangun, mendorong dan membantu siswa dalam berkompetisi untuk meraih prestasi.
- c. Menggali potensi dan membekali siswa dengan ketrampilan agar berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan perilaku siswa yang berakhlaqul karimah.

Berlandaskan visi dan misi di atas, untuk menggelorakan semangat seluruh civitas akademika guna mengimplementasikan dalam pembinaan lingkungan madrasah yang kondusif, maka MA NU 01 Banyuputih menyatakan diri sebagai “*Terdepan Dalam Ilmu, Berakhlaq Dalam Perilaku*”.

Dari pemahaman singkat visi dan misi serta motto di atas, maka untuk mengimplementasikannya diperlukan tujuan sebagai penentu arah kelangsungan pendidikan di MA NU 01 Banyuputih, yang dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pemahaman ke-Islaman, berwawasan luas dalam ilmu pengetahuan umum, membekali siswa dalam ketrampilan dan keahlian tertentu sesuai bakat dan minat masing-masing.
- 2) Membekali siswa untuk selalu peka terhadap masalah-masalah sosial yang berkembang di lingkungannya.

Salah satu proses yang ditempuh di MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih dalam membentuk perilaku keberagamaan peserta didiknya yaitu berusaha menerapkan kajian teori ke dalam praktek agama. misalkan kegiatan shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, hafalan juz ‘amma dan sebagainya.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak ini diwujudkan dalam bentuk nilai rapport yang diambil dari nilai rapport semester ganjil, nilai rapport tersebut merupakan hasil dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk lebih jelasnya tentang prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang sebagai sampel dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nilai Pretasi Belajar Aqidah Akhlak

No. Resp	Nilai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
R_1	76
R_2	75
R_3	80
R_4	73
R_5	71
R_6	71
R_7	86

R_8	74
R_9	84
R_10	77
R_11	71
R_12	75
R_13	78
R_14	82
R_15	78
R_16	74
R_17	81
R_18	84
R_19	74
R_20	85
R_21	75
R_22	79
R_23	80
R_24	71
R_25	77
R_26	85
R_27	78
R_28	75
R_29	85
R_30	80
R_31	80
R_32	74

R_33	80
R_34	80
R_35	85
R_36	85
R_37	80
R_38	83
R_39	91
R_40	72
R_41	85
R_42	80
R_43	80
R_44	78
R_45	75
R_46	72
R_47	80
R_48	73
R_49	80
R_50	75
Jumlah	3922

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang adalah 91 dan terendah 71.

Langkah selanjutnya data nilai raport tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak

X	F	F.X
71	4	284
72	2	144
73	2	146
74	4	296
75	6	450
76	1	76
77	2	154
78	4	312
79	1	79
80	11	880
81	1	81
82	1	82
83	1	83
84	2	168
85	6	510
86	1	86
91	1	91
Jumlah	50	3922

Untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat maka perlu membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari nilai rata-rata (mean) dari perilaku keberagamaan.

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{3922}{50} \\ &= 78,44\end{aligned}$$

2. Mencari Jumlah interval Variabel X (Pretasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 50$$

$$K = 1 + 3,3 (1,699)$$

$$K = 1 + 5.606$$

$$K = 6.606 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

3. Mencari Range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$= 91 - 71 + 1$$

$$= 21$$

4. Menentukan Kelas Interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{21}{6,606} = 3,17 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Keterangan:

K = Jumlah Interval

R = Jarak pengukuran

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

I = Lebar Interval

N = Responden

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kelas Interval adalah 3, dengan tabel distribusi sebagai berikut :

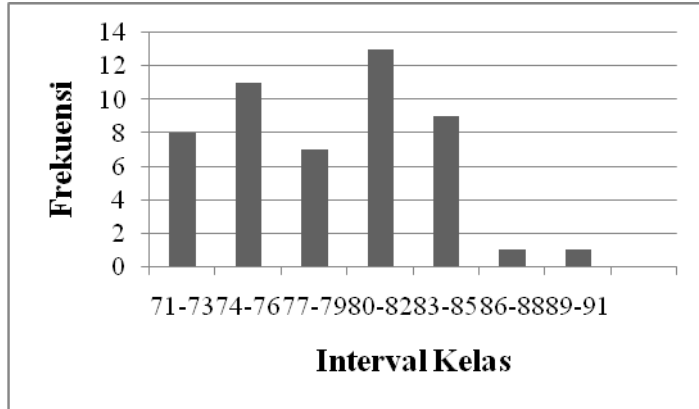
Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi

(Prestasi Belajar Aqidah Akhlak)

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	71-73	8	16
2	74-76	11	22
3	77-79	7	14
4	80-82	13	26
5	83-85	9	18
6	86-88	1	2
7	89-91	1	2
Jumlah		50	100

Setelah ditemukannya distribusi frekuensi, maka dibuatlah grafik dari data diatas, sebagai berikut :



Gambar.Grafik.1 tingkat Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Untuk memberikan penafsiran terhadap nilai rata-rata (mean) Variabel X yaitu Prestasi Belajar Aqidah Akhlak maka digunakan pedoman kategori kualitas Prestasi Belajar Aqidah Akhlak sebagai berikut:

- a) Mencari Mean dari distribusi standar deviasi

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi
(Prestasi Belajar Aqidah Akhlak)

No	Interval	F	X	x'	x'^2	Fx'	Fx'^2
1	71-73	8	72	3	9	24	72
2	74-76	11	75	2	4	22	44
3	77-79	7	78	1	1	7	7
4	80-82	13	81	0	0	0	0
5	83-85	9	82	-1	1	-9	9
6	86-88	1	87	-2	4	-2	4
7	89-91	1	90	-3	9	-3	9
Jumlah		50				39	145

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\sum fx}{N} \right)^2 & SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N} \right)^2} \\
 &= 81 + 3 \left(\frac{39}{50} \right)^2 & &= 3 \sqrt{\frac{145}{50} - \left(\frac{39}{50} \right)^2} \\
 &= 81 + 3(0,78)^2 & &= 3 \sqrt{2,9 - 0,6084} \\
 &= 81 + 3(0,6084) & &= 3 \sqrt{2,2916} \\
 &= 81 + 3,6084 & &= 3(1,513) \\
 &= 84,6084 & &= 4,539
 \end{aligned}$$

b) Menentukan kualitas Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan standar skala lima

$$M + 1,5 SD = 84,6084 + 1,5 (4.539) = 91,4169$$

$$M + 0,5 SD = 84,6084 + 0,5 (4.539) = 86,8779$$

$$M - 0,5 SD = 84,6084 - 0,5 (4.539) = 82, 3389$$

$$M - 1,5 SD = 84,6084 - 1,5 (4.539) = 77,710$$

Tabel 4.5
Kualitas Variabel X
(Prestasi belajar aqidah akhlak)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
78,44	91 ke atas	baik sekali	Kurang
	86-90	Baik	
	82-85	Sedang	
	77-81	kurang	
	76 ke bawah	Sangat kurang	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama

01 Banyuputih Batang termasuk dalam kategori kurang yaitu berada pada interval 77-81 dengan nilai rata-rata 78,44.

4. Deskripsi Data Hasil Penelitian Perilaku Keberagamaan

Untuk memperoleh data tentang perilaku keberagamaan siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang yaitu dengan menggunakan instrumen angket yang disebarakan kepada peserta didik kelas X dengan jumlah 50 peserta didik sebagai responden dengan perincian 24 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan.. Angket berisi 13 item pertanyaan yang sudah teruji validitasnya. Masing-masing disediakan empat alternatif jawaban yaitu, a, b, c, dan d. skor dri tiap-tiap huruf tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk alternatif jawaban (a) diberi skor 4

Untuk alternatif jawaban (b) diberi skor 3

Untuk alternatif jawaban (c) diberi skor 2

Untuk alternatif jawaban (d) diberi skor 1

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari deskripsi data sebagai berikut.

Tabel 4.6
Nilai Angket Perilaku Keberagamaan

No.Resp	Nilai	No.Resp	Nilai
R_01	30	R_26	45
R_02	38	R_27	45

R_03	37	R_28	47
R_04	33	R_29	46
R_05	36	R_30	40
R_06	32	R_31	39
R_07	45	R_32	46
R_08	32	R_33	39
R_09	36	R_34	38
R_10	37	R_35	42
R_11	41	R_36	42
R_12	36	R_37	32
R_13	37	R_38	40
R_14	38	R_39	43
R_15	38	R_40	31
R_16	36	R_41	35
R_17	36	R_42	49
R_18	39	R_43	40
R_19	42	R_44	30
R_20	39	R_45	27
R_21	33	R_46	38
R_22	30	R_47	28
R_23	42	R_48	38
R_24	33	R_49	37
R_25	51	R_50	30
Jumlah			1894

adapun langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel perilaku keberagamaan siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata (mean) dari perilaku keberagamaan.

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{1894}{50} \\ &= 38\end{aligned}$$

2. Mencari Jumlah interval Variabel Y (perilaku keberagamaan) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 50$$

$$K = 1 + 3,3 (1,699)$$

$$K = 1 + 5.606$$

$$K = 6.606 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

3. Mencari Range (R) dengan menggunakan rumus

$$R = H - L + 1$$

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$= 51 - 27 + 1$$

$$= 25$$

4. Menentukan Kelas Interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{25}{6,606} = 3,78 \text{ dibulakan menjadi } 4$$

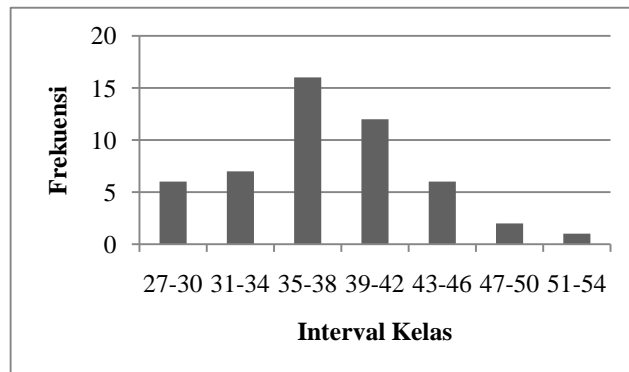
Dari data diatas dapat diketahui bahwa kelas Interval adalah 4, dengan tabel distribusi sebagai berikut :

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi (Perilaku Keberagamaan)

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	27-30	6	12
2	31-34	7	14
3	35-38	16	32
4	39-42	12	24
5	43-46	6	12
6	47-50	2	4
7	51-54	1	2
Jumlah		50	100

Setelah ditemukannya distribusi frekuensi, maka dibuatlah grafik dari data diatas, sebagai berikut :



Gambar.Grafik.2 Perilaku Keberagamaan

Untuk memberikan penafsiran terhadap nilai rata-rata (mean) Variabel Y yaitu perilaku keberagamaan, maka digunakan pedoman kategori kualitas perilaku keberagamaan sebagai berikut:

- a) Mencari Mean dari distribusi standar deviasi

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi (Perilaku Keberagamaan)

No	Interval	F	X	x'	x' ²	Fx'	Fx' ²
1	27-30	6	28,5	3	9	18	54
2	31-34	7	32,5	2	4	14	28
3	35-38	16	36,5	1	1	16	16
4	39-42	12	40,5	0	0	0	0
5	43-46	6	44,5	-1	1	-6	6
6	47-50	2	48,5	-2	4	-4	8
7	51-54	1	52,5	-3	9	-3	9
Jumlah		50				35	121

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\sum f x'}{N} \right)^2 & SD &= i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \left(\frac{\sum f x'}{N} \right)^2} \\
 &= 40,5 + 4 \left(\frac{35}{50} \right)^2 & &= 3 \sqrt{\frac{121}{50} - \left(\frac{35}{50} \right)^2} \\
 &= 40,5 + 4(0,49) & &= 4 \sqrt{2,42 - 0,49} \\
 &= 40,5 + 1,96 & &= 4 \sqrt{1,1858} \\
 &= 42,46 & &= 3,1,088 \\
 & & &= 4,352
 \end{aligned}$$

- b) Menentukan kualitas Perilaku Keberagamaan dengan standar skala lima

$$M + 1,5 SD = 42,46 + 1,5 (4,352) = 48,988$$

$$M + 0,5 SD = 42,46 + 0,5 (4,352) = 47,312$$

$$M - 0,5 SD = 42,46 - 0,5 (4,352) = 37,608$$

$$M - 1,5 SD = 42,46 - 1,5 (4,352) = 35,932$$

Tabel 4.9

Kualitas Variabel X (Prestasi belajar aqidah akhlak)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
38	49 ke atas	baik sekali	Sedang
	47-48	Baik	
	37-46	Sedang	
	35-36	kurang	
	34 ke bawah	Sangat kurang	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku keberagamaan siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang termasuk dalam kategori sedang yaitu berada pada interval 37-46 dengan nilai rata-rata 38.

B. Analisis Uji Hipotesis

Analisis Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Perilaku Keberagamaan Siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang. Analisis ini

didasarkan pada data khusus Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (X) dan Perilaku Keberagamaan (Y).

Sebelum data dihitung untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, maka diajukan hipotesis alternatif (Ha) “Ada Hubungan Positif Antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/2016”.

Interpretasi angka Indeks korelasi

- a. $0,00 - 0,199 =$ menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat rendah
- b. $0,20 - 0,399 =$ menunjukkan korelasi antara dua variabel rendah
- c. $0,40 - 0,599 =$ menunjukkan korelasi antara dua variabel sedang
- d. $0,60 - 0,79 =$ menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
- e. $0,80 - 1,000 =$ menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat¹

Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut peneliti menggunakan analisis statistik korelasi dengan rumus *product moment*. Langkah awal dari teknik analisis ini adalah membuat tabel kerja kemudian memasukkan angka-angka tersebut dalam tabel. Dibawah ini disajikan tabel kerja sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *statistik pendidikan, ...,* hlm. 231

Tabel 4.10

Tabel Kerja Koefisien Hubungan Prestasi Belajar Aqidah
 Akhlak Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X
 MANahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang

No Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	76	30	5776	900	2280
2	75	38	5625	1444	2850
3	80	37	6400	1369	2960
4	73	33	5329	1089	2409
5	71	36	5041	1296	2556
6	71	32	5041	1024	2272
7	86	45	7396	2025	3870
8	74	32	5476	1024	2368
9	84	36	7056	1296	3024
10	77	37	5929	1369	2849
11	71	41	5041	1681	2911
12	75	36	5625	1296	2700
13	78	37	6084	1369	2886
14	82	38	6724	1444	3116
15	78	38	6084	1444	2964
16	74	36	5476	1296	2664
17	81	36	6561	1296	2916
18	84	39	7056	1521	3276
19	74	42	5476	1764	3108
20	85	39	7225	1521	3315
21	75	33	5625	1089	2475
22	79	30	6241	900	2370
23	80	42	6400	1764	3360
24	71	33	5041	1089	2343
25	77	51	5929	2601	3927
26	85	45	7225	2025	3825

27	78	45	6084	2025	3510
28	75	47	5625	2209	3525
29	85	46	7225	2116	3910
30	80	40	6400	1600	3200
31	80	39	6400	1521	3120
32	74	46	5476	2116	3404
33	80	39	6400	1521	3120
34	80	38	6400	1444	3040
35	85	42	7225	1764	3570
36	85	42	7225	1764	3570
37	80	32	6400	1024	2560
38	83	40	6889	1600	3320
39	91	43	8281	1849	3913
40	72	31	5184	961	2232
41	85	35	7225	1225	2975
42	80	49	6400	2401	3920
43	80	40	6400	1600	3200
44	78	30	6084	900	2340
45	75	27	5625	729	2025
46	72	38	5184	1444	2736
47	80	28	6400	784	2240
48	73	38	5329	1444	2774
49	80	37	6400	1369	2960
50	75	30	5625	900	2250
Jumlah	3922	1894	308768	73246	149008

Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil yang telah diperoleh dari tabulasi data (variabel X dan Y) diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum N &= 50 & \sum X^2 &= 308768 \\ \sum X &= 3922 & \sum Y^2 &= 73246 \end{aligned}$$

$$\sum Y = 1894$$

$$\sum XY = 149008$$

$$(\sum X)^2 = 15382084$$

$$(\sum Y)^2 = 3587236$$

Selanjutnya data tersebut diolah kedalam rumus statistik dengan menggunakan korelasi *product moment* (r_{xy}), untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan, maka peneliti menggunakan hubungan dua variabel, yaitu Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (X) dan Perilaku Keberagamaan (Y). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari koefisien korelasi Variabel X dan Y, dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{50.149008 - (3922)(1894)}{\sqrt{[50.308768 - (3922)^2][50.73246 - (1894)^2]}} \\ &= \frac{7450400 - 7428268}{\sqrt{[15438400 - 15382084][3662300 - 3587236]}} \\ &= \frac{7450400 - 7428268}{\sqrt{[56316][75064]}} \\ &= \frac{22132}{\sqrt{4227304224}} \\ &= \frac{22132}{65017.72} \\ &= 0,34 \end{aligned}$$

b. Mencari Besarnya Kontribusi X terhadap Y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \cdot 100\% \\ &= (0,340)^2 \cdot 100\% \\ &= 0,1156 \cdot 100\% \\ &= 11,56 \end{aligned}$$

Di mana :

KP = nilai koefisien determinan

R = nilai koefisien korelasi

Artinya Pretasi Belajar Aqidah Akhlak (X) memberikan kontribusi terhadap perilaku keberagamaan (Y) pada siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang tahun ajaran 2015/2016 sebesar 11,56% dan sisanya 88,44% ditentukan oleh faktor lain.

c. Menguji Signifikansi Hubungan Variabel X dan Y, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{(0,340)\sqrt{50-1}}{\sqrt{1-0,340^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{2,38}{\sqrt{0,8844}} \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,38}{\sqrt{0,8844}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,38}{0,940}$$

$$t_{hitung} = 2,531$$

d. Mencari Derajat Kebebasan

$$Dk = n-2$$

$$= 50-2$$

$$= 48$$

Setelah diperoleh derajat kebebasan (dk) sebesar 48 selanjutnya adalah mengkonsultasikan dk dengan tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5%. Jika $t_h > t_t$ maka hipotesis diterima. Dan jika $t_h < t_t$ maka hipotesis ditolak. Dengan memeriksa perhitungan t_{tabel} dk sebesar 48 ternyata tidak terdapat dalam tabel, maka dipakai dk yang mendekati dengan 48 yaitu dk sebesar 60 menunjukkan angka sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Signifikansi

Uji Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel} 5%	keterangan	Hipotesis
Uji t	2,531	1,671	signifikan	diterima

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan dk 48, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0

ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang tahun ajaran 2015/2016 sebesar 0,340.

C. Analisis Lanjut

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel X dan Variabel Y diketahui, selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai r *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan diterima apa tidak. Hal ini disebabkan apabila r observasi yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari r tabel, maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan.

Adapun untuk mengetahui apakah nilai r observasi tersebut signifikan atau tidak adalah dengan cara menunjukkan atau menguji taraf signifikan 5% dengan dengan operasional sebagai berikut:

Diketahui r_{XY} adalah 0,340 kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu $r_{hitung}=0,340 > r_{tabel}=0,279$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti ada hubungan yang positif antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang tahun ajaran 2015/2016 terbukti kebenarannya

dan diterima. Korelasi tersebut pada kriteria rendah karena r_{hitung} berada pada interval antara 0,20-0,40.

D. Analisis Data

Dari data yang diperoleh Secara umum prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori kurang baik, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 78,44 yang berada pada interval 77-81. Meskipun masih dalam kategori kurang namun nilai semua siswa kelas X sudah mencapai KKM. Untuk prosentase terbanyak dari Prestasi Belajar Aqidah Akhlak yaitu sebesar 26%.

data yang diperoleh dari perilaku keberagamaan siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/2016 Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan angket yang telah dibagikan kepada 50 sampel pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Peribadatan atau syariah
 - a. Melakukan sholat wajib lima kali sehari

Dari data hasil angket dapat diketahui bahwa siswa yang suka melakukan sholat wajib lima kali sehari masih belum banyak, yaitu 20 sampel (20%) menjawab “selalu”, 30 sampel

(30%) menjawab “sering” dan 50 sampel (50%) menjawab “kadang-kadang”. Ini berarti tingkat intensitas siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama dalam melaksanakan shalat wajib belum cukup tinggi. Namun hasil ini belum memuaskan karena shalat wajib seharusnya dikerjakan tanpa ada alasan meninggalkannya terutama bagi orang islam yang sudah baligh, kecuali alasan-alasan tertentu yang dibolehkan agama Islam untuk meninggalkan shalat seperti haidh bagi perempuan dan lain sebagainya.

b. Puasa sunah

Dari data hasil angket dapat diketahui bahwa siswa yang suka melakukan puasa sunah masih belum banyak, yaitu 1 sampel (2%) menjawab “selalu”, 18 sampel (36%) menjawab “sering”, 29 sampel (58%) menjawab “kadang-kadang” dan 2 sampel (4%) menjawab tidak pernah. Ini berarti tingkat intensitas siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama dalam melaksanakan puasa sunah sudah cukup baik meskipun masih ada yang belum pernah melaksanakan puasa sunah.

c. Zakat

Dari data hasil angket dapat diketahui bahwa siswa melaksanakan zakat yaitu 32 sampel (64%) menjawab “selalu”, 13 sampel (26%) menjawab “sering”, dan 5 sampel (10%) menjawab “kadang-kadang. Ini berarti tingkat intensitas siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama dalam melaksanakan zakat memang sudah dalam kategori baik, karena lebih dari 50% sampel menjawab selalu, sebagaimana yang kita ketahui juga bahwa mengeluarkan zakat adalah wajib hukumnya bagi umat Islam.

d. Membaca Al-Quran

Dari data hasil angket dapat diketahui bahwa siswa yang membaca Al-Quran yaitu 14 sampel (28%) menjawab “selalu”, 17 sampel (34%) menjawab “sering”, dan 19 sampel (38%) menjawab “kadang-kadang. Ini berarti tingkat intensitas siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama dalam membaca Al-quran setiap hari masih minim, dengan demikian pihak sekolah terutama guru bidang studi Akhlak harus memotivasi lagi para siswanya untuk tadarus Al-quran sebagai salah satu bentuk pengamalan dari mata pelajaran yang sudah diajarkan.

e. Zikir

Dari data hasil angket dapat diketahui bahwa siswa melaksanakan zikir yaitu 16 sampel (32%) menjawab “selalu”, 14 sampel (24%) menjawab “sering”, dan 20 sampel (20%) menjawab “kadang-kadang. Ini berarti tingkat intensitas siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama dalam mengamalkan terutama setelah melakukan shalat fardhu masih sedikit yang mengamalkannya setiap hari.

2. Pengamalan atau Akhlak

a. Silaturahmi

Dari data hasil angket dapat diketahui bahwa siswa yang suka bersilaturahmi yaitu 12 sampel (24%) menjawab “selalu”, 16 sampel (32%) menjawab “sering”, dan 22 sampel (44%) menjawab “kadang-kadang. Ini berarti tingkat intensitas siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama dalam mengamalkan silaturahmi kedalam kehidupan sehari-hari masih minim, hal itu dikarenakan dari faktor diri sendiri maupun dari faktor luar salah satunya yaitu lingkungan.

b. Tolong Menolong

Dari data hasil angket dapat diketahui bahwa siswa yang suka tolong menolong yang terkena

musibah yaitu 18 sampel (36 %) menjawab “selalu”, 13 sampel (26%) menjawab “sering”, dan 19 sampel (38%) menjawab “kadang-kadang dan tidak ada seorangpun yang menjawab tidak pernah.

Data ini menunjukkan bahwa sikap keberagamaan siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama sudah cukup bagus, namun belum cukup tinggi. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh-contoh sikap teladan para tokoh atau para sahabat nabi.

c. Sopan Santun

Dari data hasil angket dapat diketahui bahwa perilaku keberagamaan siswa pada indikator sopan santun yaitu 30 sampel (30 %) menjawab “selalu”, 26 sampel (26%) menjawab “sering”, dan 44 sampel (40%) menjawab “kadang-kadang dan tidak ada seorangpun yang menjawab tidak pernah.

Data ini menunjukkan bahwa sikap keberagamaan siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama dalam indikator Sopan Santun (berlaku sopan kepada siapapun dan berpakaian sesuai syariat Islam) masih kurang baik karena masih banyak responden yang menjawab kadang-kadang.

d. Taat kepada orang tua

Dari data hasil angket dapat diketahui bahwa siswa yang taat kepada orang tua yaitu tidak ada seorangpun yang menjawab selalu, 14 sampel (28%) menjawab “sering”, dan 19 sampel (38%) menjawab “kadang-kadang dan 17 sampel (34%) menjawab tidak pernah.

Data diatas munjukkan bahwa sudah banyak siswa yang mentaati kedua orang tuanya , keharusan berbakti kepada orang tua yang dijarkan dalam islam ini sangat rasional, mengingat sedemikian besar jasa ibu dan bapak dalam membesarkan dan merawat anak-anaknya.

e. Syukur

Dari data hasil angket dapat diketahui bahwa perilaku keberagamaan siswa pada indikator syukur yang yaitu 22 sampel (44 %) menjawab “selalu”, 20 sampel (40%) menjawab “sering”, dan 8 sampel (16%) menjawab “kadang-kadang dan tidak ada seorangpun yang menjawab tidak pernah.

Data diatas munjukkan bahwa pengamalan siswa dalam indikator syukur sudah dalam kategori baik.

f. Sikap pemaaf

Dari data hasil angket dapat diketahui bahwa perilaku keberagamaan siswa pada indikator sikap pemaaf yaitu 16 sampel (32 %) menjawab “selalu”, 20 sampel (40%) menjawab “sering”, dan 14 sampel (28%) menjawab “kadang-kadang dan tidak ada seorangpun yang menjawab tidak pernah.

Data ini menunjukkan bahwa sikap keberagamaan siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama pada indikator sikap pemaaf sudah cukup bagus, namun belum cukup tinggi. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh-contoh sikap teladan para tokoh atau para sahabat nabi.

Secara umum perilaku keberagamaan siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori Cukup, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 38 yang berada pada interval 37-46 dengan kategori Cukup Baik. Sedangkan untuk prosentase terbanyak yaitu sebesar 32 %.

Hasil analisis uji hipotesis yang telah diajukan yaitu “ ada hubungan yang positif antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang tahun ajaran 2015/2016” terbukti kebenarannya dan diterima. Korelasi tersebut pada kriteria rendah karena r_{hitung} berada pada interval antara 0,20-0,40.

E. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan tertentu. seperti halnya dengan penelitian yang penulis lakukan ini, juga tidak terlepas dari adanya keterbatasan maupun kesalahan yang tanpa disadari oleh peneliti dapat menyebabkan kekeliruan dalam mengambil keputusan akhir. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah:

Yang pertama, adalah tidak tersedianya waktu penelitian yang cukup, waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian sehingga berpengaruh terhadap kurang maksimalnya hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Yang kedua, keterbatasan dalam penggunaan angket. Dalam penggunaan angket, tidak selamanya angket itu mempunyai kelebihan, namun juga mempunyai kelemahan, yakni dari jawaban responden yang kurang terbuka dalam memberikan jawaban dan kemungkinan jawaban-jawaban tersebut dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi.

Yang ketiga, adalah keterbatasan biaya. Biaya meskipun bukan satu-satunya faktor yang menjadi penghambat dalam penelitian ini, namun biaya sendiri pada dasarnya adalah satu hal yang memegang peranan sangat penting dalam mensukseskan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim penelitian akan mengalami kendala.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam penelitian ini, namun peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dari hasil penelitian tentang Hubungan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Thauron Ajaran 2015/2016 sebagaimana telah diuraikan pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Thauron Ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori kurang baik, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 78,44 yang berada pada interval 77-81.
2. Secara umum perilaku keberagamaan siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Thauron Ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori Cukup, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 38 yang berada pada interval 37-46 dengan kategori Cukup Baik.
3. Terdapat korelasi atau hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlak dan perilaku keberagamaan siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Thauron Ajaran 2015/2016 yaitu sebesar 0,34 kemudian dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% sebesar 0,279.

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti ada hubungan yang positif antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan perhitungan ini, maka hipotesis hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan bahwa “Ada Hubungan Positif Antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/2016” diterima.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang Tahun Ajaran 2015/201, penulis mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Aliyah

Sebagai lembaga pendidikan islamu yang mencetak generasi anak bangsa yang berilmu dan beriman hendaknya senantiasa memperhatikan fasilitas madrasah guna untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik untuk keberhasilan anak didiknya. Dengan demikian Prestasi ataupun hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat.

2. Bagi Guru

Senantiasa memperhatikan, membimbing, dan memotivasi dalam belajar peserta didiknya, adapun agar siswa aktif untuk meningkatkan prestasi belajar, guru juga harus memberikan penjelasan akan pentingnya perilaku dan perilaku yang harus disesuaikan dengan aturan agama bagi siswa.

3. Bagi orang tua

Diharapkan selalu memberikan motivasi, memperhatikan, mengawasi, membimbing, dan bahkan selalu memberi contoh teladan yang baik terhadap anaknya dan selalu mengingatkan akan pentingnya belajar, sebab dengan aktif belajar, prestasi juga akan meningkat.

Orang tua juga hendaknya menempatkan agama pada posisi yang tinggi dalam pergaulannya, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Karena perilaku orang tua akan sangat berpengaruh pada perilaku anak-anak mereka.

4. Bagi Siswa

Hendaknya siswa meningkatkan kesadaran dalam belajar, yaitu dengan memperbanyak membaca buku, menambah waktu belajar serta menghayati dan melaksanakan apa yang telah diajarkan dari pelajaran aqidah Akhlak, siswa juga hendaknya mampu

mengamalkan apa yang diperoleh dari belajar Aqidah akhlak salah satunya yaitu mampu berperilaku dan berperilaku sesuai apa yang disyariatkan oleh Agama.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah yang Maha Kuasa, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini namun, mengingat kemampuan penulis yang terbatas maka bila ada kesalahan dan kekurangan dalam penggunaan bahasa maupun analisisnya penulis mohon maaf. Selanjutnya penulis mengharap bimbingan, kritik, saran yang membangun dari para pembaca. Penulis mengucapkan terimakasih kepada yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah Swt menyertai setiap langkah-langkah kita menuju kesuksesan. Aamin ya Rabbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ali Muhidin, Sambas, dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ancok, Djamaludin, dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunro, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali, 2004.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Djamaroh, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Fatamawati, Erni, *Korelasi Antara Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Dengan Ketaatan Tata Tertib Sekolah Kelas XI Siswa MA YPKM Raden Fatah Jungpasir Demak Tahun Pelajaran 2013/2014*, Semarang : UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2013.

Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Statistik untuk ilmu sosial, & humaniora*, (Semarang : Pustaka Zaman, 2014.

Hassan, Riaz, *Keragaman Iman Studi Komparatif Masyarakat Muslim*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Hidayat, Nur, *Fiqih Sosial dan Toleransi Beragama*, Grobogan: Pondok Pesantren Darul Mu'in,Tt.

Himayati , Hima, “*Hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan perilaku sosial siswa kelas X Ma Al-Ghozali Kebonbatur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*”, Skripsi , Semarang : UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2015.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010.

Khoriyah, Ria, “*Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII Di SMP N 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014-2015*”, Skripsi, Semarang : UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2015.

Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1980 .

Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 2010.

Maftukhah, Eni, *Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan sikap sosial siswa kelas VIII MTs. Miftahul Huda, Kuripan, Grobogan Tahun 2013/2014*. Semarang : UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2013 .

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, t.k: Pustaka Setia, t.t .

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2014*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004..

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Pendidikan(Analisis Isi dan Analisis Data Skunder)*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Munawir, Ahmad Warson *Kamus Al-Munawir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1989.

Mustafidah, Eva , “*Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Ketaatan Siswa MI Islamiyah Rowosari Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2013/201*”, Skripsi, Semarang : UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2014.

Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2009.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *tentang standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab VIII.

Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

Rajab, Khairunnas, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, Jakarta: Amzah, 2011.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.

Singarimbun, Masri *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : LP3ES, 2011.

sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2008.

- Sugiharto, *Teknik Sampling*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabata, 2010.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Sumanto, *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*, Yogyakarta : Andi Offset, 1995..
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang : Duta Grafika, 1993.
- Thib Raya, Ahmad dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta Timur : PRENADA MEDIA, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010 .

Lampiran 1

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

No. Resp	Nama Responden	Jenis Kelamin
R_1	ABDUL MUFID	L
R_2	AHMAD FAHMI HUDA	L
R_3	DIAH SILVIANING OKTAVIANI	P
R_4	DENDI RONI WIJAYA	L
R_5	IKHWANUL MUKMIN	L
R_6	KUWAT SANTOSO	L
R_7	MUHAMAD JAZULI	L
R_8	MUHAMAD RIZKI	L
R_9	NILA KHOIRUL AZIZAH	P
R_10	PRAMITA RAN LESTARI	P
R_11	RIKO ADITYA	L
R_12	SUGIARTI	P
R_13	SUNOTO	L
R_14	UMUL FIDIANI	P
R_15	WIJAYANTI	P
R_16	AKHI KHOERON	L
R_17	ALMAEDA GOLDDAYLIA NK	P
R_18	ANNISA NURUN NADHIROH	P
R_19	BAYU FERDIYANTO	L
R_20	EKA MELIANA	P
R_21	ERY RISTANTO	L
R_22	FANI KURNIAWATI	P
R_23	FIKI MAHFIROH	P
R_24	HERU AJI TRISTANTO	L
R_25	KARTIKO LAZUARDI	L
R_26	LAILI MUFLIAH	P

R_27	LUTFIYAH NINGSIH	P
R_28	M. ZAQI ASODIK	L
R_29	MUCHAMAD FURQON	L
R_30	NAFA SUKMAWATI	P
R_31	NURLAILATUL MAHMUDAH	P
R_32	NUR PRASETYO	L
R_33	RAHMAT AJI SANCOKO	L
R_34	RIZKI SULISTYANINGSIH	P
R_35	SATYA AJI	L
R_36	TERESIA OKTA SETIANINGRUM	P
R_37	VERA SILVIA	P
R_38	YUNI AMALIA	P
R_39	AFIFAH AZMI	P
R_40	BAYU PURNOMO	L
R_41	DEVI INDRAYANI	P
R_42	ENI ISNAYANTI	P
R_43	MAFTUKH AKHNAN	L
R_44	MUDLIUL ANAM	L
R_45	MUHAMMAD ANNAS MARUF	L
R_46	NUNING SOFIANI	P
R_47	RATNASARI	P
R_48	ROHUVAN	L
R_49	ULFANATUNISAK	P
R_50	YUNI WIDIA SARI	P

Lampiran 2

Kisi-Kisi awal Item Perilaku Keberagamaan

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Soal Valid	Soal Tidak Valid
Perilaku Keberagamaan (Y)	Dimensi Peribadatan atau Syariah	- Solat - Puasa - Zakat - Membaca Al-Qur'an - Zikir	1,2 5 6 7 10	3 4
	Dimensi Pengamalan atau Akhlaq	- Silaturahmi - Tolong Menolong - Sopan Santun - Taat kepada Orang Tua - Syukur - Perilaku Pemaaf	10 11 13,14 17 18 20	9 12 15 16 19

Lampiran 3

Instrumen Angket Perilaku Keberagamaan

ANGKET PENELITIAN

**Hubungan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah
Akhlak dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas X MA
Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Kab. Batang Tahun pelajaran
2015/2016**

IDENTITAS DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Isilah jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) yang tersedia pada jawaban a, b, c, atau d.
- Mohon diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai ataupun hasil rapot.
- Terimakasih atas bantuannya.

Angket Tentang Perilaku Keberagamaan

1. Apakah anda selalu melaksanakan solat lima waktu ?
 - a. Selalu / Ya
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah anda sering melaksanakan solat sunah ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

- b. Sering
d. Tidak Pernah
3. Apakah anda sering berpuasa sunah ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
4. Apakah anda membayar Zakat pada bulan Ramadhan ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
5. Apakah anda selalu membaca Al-qur'an ?
- a. Selalu/Ya
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
6. Setelah melaksanakan solat apakah anda selalu berdzikir ?
- a. Selalu/Ya
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
7. Setiap hari raya idul fitri, apakah anda selalu bersilaturahmi ke semua sanak saudara yang jauh maupun dekat ?
- a. Selalu/Ya
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
8. Ketika ada teman yang terkena musibah apakah anda membantunya ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
9. Apakah anda menghormati dan berperilaku sopan kepada siapapun ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
- b. Sering
d. Tidak Pernah

10. Apakah anda berpakaian sesuai syariat Islam (menutup Aurat) ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah kamu pernah membantah perintah orang tua ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
12. ketika mendapat nikmat dari Allah, Apakah anda selalu mengucapkan Alkhmdulillah ataupun bersyukur?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
13. Jika anda berbuat salah kepada orang lain, apakah anda meminta maaf kepada orang tersebut ?
- a. Selalu/Ya
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran 4

Skor Perolehan Instrument Perilaku Keberagamaan

No.Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jumlah
R-1	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	30
R-2	2	2	1	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	38
R-3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	4	37
R-4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	33
R-5	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	36
R-6	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	32
R-7	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	45
R-8	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	32
R-9	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	36
R-10	3	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	37
R-11	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	41
R-12	4	3	2	4	2	4	2	2	4	2	3	2	2	36
R-13	2	2	2	4	2	2	3	4	2	4	2	4	4	37
R-14	3	2	2	4	3	2	4	4	4	2	2	3	3	38
R-15	3	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	38
R-16	2	2	2	4	2	2	4	4	3	2	3	3	3	36
R-17	4	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	2	3	36
R-18	3	2	2	4	2	3	4	4	2	2	3	4	4	39
R-19	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	42
R-20	3	2	3	4	2	4	3	2	2	3	4	4	3	39
R-21	2	2	1	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	33
R-22	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	30
R-23	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	42
R-24	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	4	2	33
R-25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
R-26	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	45

R-27	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	45
R-28	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	47
R-29	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	46
R-30	4	2	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	40
R-31	4	2	2	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	39
R-32	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
R-33	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	39
R-34	3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	38
R-35	4	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	42
R-36	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	42
R-37	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	32
R-38	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	40
R-39	4	2	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	43
R-40	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	31
R-41	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	35
R-42	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	49
R-43	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	40
R-44	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	1	30
R-45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	27
R-46	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	38
R-47	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	28
R-48	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	38
R-49	3	2	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	4	37
R-50	2	2	2	2	2	2	4	3	2	1	2	4	2	30

Lampiran 5

Hasil Perolehan Skor Uji validitas Instrumen

No.UC	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	(Y)	
UC_1	3	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	50
UC_2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	4	2	2	54
UC_3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	60
UC_4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	56
UC_5	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	4	2	2	53
UC_6	2	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	56
UC_7	2	2	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	2	2	2	56
UC_8	3	2	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	59
UC_9	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	2	3	3	63
UC_10	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	4	4	2	3	3	58
UC_11	4	2	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	62
UC_12	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	69
UC_13	3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	54
UC_14	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	51
UC_15	3	2	3	4	2	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	3	4	2	3	2	2	55
UC_16	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	60
UC_17	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	2	2	3	3	3	52
UC_18	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	72
UC_19	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	1	2	3	2	4	4	2	2	51
UC_20	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	46
UC_21	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	54
UC_22	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	58
UC_23	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	57
UC_24	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	66
UC_25	2	2	4	4	2	4	2	2	4	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	61
Jumlah	69	53	80	83	56	82	74	71	80	66	69	77	68	74	58	73	66	78	82	74	1433	

Lampiran 6

Perhitungan Validitas Angket Perilaku Keberagamaan

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Kriteria :

Butir item Valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no.1 untuk pertanyaan yang lain dengan menggunakan cara yang sama.

No	Res.UC	X ₁ (Butir Soal)	X ²	Y	Y ²	XY
1	UC_1	3	9	50	2500	150
2	UC_2	3	9	54	2916	162
3	UC_3	3	9	60	3600	180
4	UC_4	2	4	56	3136	112
5	UC_5	2	4	53	2809	106
6	UC_6	2	4	56	3136	112
7	UC_7	2	4	56	3136	112
8	UC_8	3	9	59	3481	177
9	UC_9	4	16	63	3969	252
10	UC_10	2	4	58	3364	116
11	UC_11	4	16	62	3844	248
12	UC_12	4	16	69	4761	276
13	UC_13	3	9	54	2916	162
14	UC_14	3	9	51	2601	153
15	UC_15	3	9	55	3025	165
16	UC_16	3	9	60	3600	180
17	UC_17	2	4	52	2704	104
18	UC_18	4	16	72	5184	288

19	UC_19	2	4	51	2601	102
20	UC_20	2	4	46	2116	92
21	UC_21	2	4	54	2916	108
22	UC_22	3	9	58	3364	174
23	UC_23	3	9	57	3249	171
24	UC_24	3	9	66	4356	198
25	UC_25	2	4	61	3721	122
Jumlah		69	203	1433	83005	4022

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{25.4022 - (69)(1433)}{\sqrt{25.203 - 4761 \mid 25.83005 - 2053489}} \\
 &= \frac{100775 - 98877}{\sqrt{464.21636}} \\
 &= \frac{1898}{\sqrt{10039104}} \\
 &= \frac{1898}{3168.45} \\
 &= 0,599
 \end{aligned}$$

Dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan diketahui $r_{hitung} = 0,599$ dan $r_{tabel} = 0,396$ maka butir nomor 1 valid.

Lampiran 7

Perhitungan Reliabilitas Angket Perilaku Keberagamaan

$$r_{11} = \left[\frac{K}{k-1} \right] \cdot \left[\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma t^2} \right]$$

Kriteria : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut reliabel

Cara perhitungan

a. Menentukan Nilai Varians Tiap Butir

$$\sigma_i^2 = \frac{\frac{(\sum X)^2}{n}}{\sum Xi^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

$$\sigma_i^2 1 = \frac{203 \frac{4761}{25}}{25} = \frac{203 - 190.44}{25} = \frac{1256}{25} = 0,50$$

$$\sigma_i^2 2 = \frac{117 \frac{2809}{25}}{25} = \frac{117 - 112.36}{25} = \frac{4.64}{25} = 0,18$$

$$\sigma_i^2 3 = \frac{264 \frac{6400}{25}}{25} = \frac{264 - 256}{25} = \frac{8}{25} = 0,32$$

$$\sigma_i^2 20 = \frac{236 \frac{5476}{25}}{25} = \frac{236 - 219.04}{25} = \frac{16.96}{25} = 0,68$$

$$\sum \sigma_i^2 = 0,50 + 0,18 + 0,32 + \dots + 0,68 = 11.02$$

b. Menghitung Nilai Varians Total

$$\sigma t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma t^2 = \frac{83005 - \frac{2053489}{25}}{25} = \frac{83005 - 82139.56}{25} = \frac{865.44}{25} = 34,61$$

c. Menghitung Reliabilitas Instrument

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left[\frac{K}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma t^2} \right] \\r_{11} &= \left[\frac{20}{20-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{11,02}{34,61} \right] \\&= [1,042] \cdot [1 - 0,318] \\&= [1,042] \cdot [0,682] \\&= 0,710\end{aligned}$$

Dengan $n = 25$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,396. Karena $r_{11} 0,710 > r_{tabel} = 0,396$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : Un.10.3//DI/TL.00/0292/2016

Semarang, 19 Januari 2016

Lamp : 1 (satu) Proposal

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Qodariyah

NIM : 123111131

Yth.

Kepala MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang
Di Batang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Qodariyah

NIM : 123111131

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK
DENGAN SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA MA
NAHDLATUL ULAMA 01 BANYUPUTIH BATANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Pembimbing : 1. Dr. H. Saifudin Zuhri, M. Ag.
2. H. Nasirudin, M. Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi izin riset selama satu bulan pada tanggal 15 Februari 2016 sampai dengan tanggal 15 Maret 2016 Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/ibu/saudara, disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikumWr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. H. Saifudin Zuhri, M. Ag

024 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

MA NU 01 BANYUPUTIH

TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Lapangan 9a Banyuputih Telp. 0285-4469272 Kodepos : 51271

Email : manu_banyuputih@yahoo.com / manubanyuputih@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 231/031.04/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. Ali Sodiqin, M.Pd.I.**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA NU 01 Banyuputih

dengan ini menerangkan bahwa :

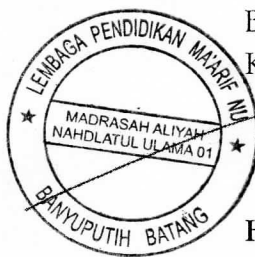
Nama : **Qodariyah**
NIM : 123111131
Fakultas/Prodi : Fak. Tarbiyah dan Keguruan / PAI
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA NU 01 Banyuputih pada tanggal 15 Februari 2016 sampai tanggal 5 Maret 2016 guna penulisan skripsi dengan judul ***"Hubungan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq dengan Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X MA NU 01 Banyuputih Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2015/2016"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuputih, 9 April 2016

Kepala,



H. Ali Sodiqin, M.Pd.I.

NIP. -



LABORATORIUM MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Qodariyah
NIM : 123111131
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK
DENGAN SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA KELAS X MA
NAHDLATUL ULAMA 01 BANYUPUTIH BATANG TAHUN
PELAJARAN 2015/2016

HIPOTESIS :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar aqidah akhlak dengan sikap keberagamaan siswa.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar aqidah akhlak dengan sikap keberagamaan siswa.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN NILAI SIGNIFIKANSI :

H_0 DITERIMA jika Nilai $r_{xy} \leq r_{hitung}$

H_0 DITOLAK jika Nilai $r_{xy} > r_{hitung}$

INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI

- 0,00 – 0,19 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah.
- 0,20 – 0,39 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah
- 0,40 – 0,69 = menunjukkan korelasi antara dua variabel cukup kuat
- 0,70 – 0,89 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
- 0,90 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
sikap keberagamaan	37.8800	5.53519	50
prestasi belajar Akidah Akhlak	78.4400	4.79438	50

Correlations

		sikap keberagamaan	prestasi belajar Akidah Akhlak
Pearson Correlation	sikap keberagamaan	1.000	.340
	prestasi belajar Akidah Akhlak	.340	1.000
Sig. (1-tailed)	sikap keberagamaan	.	.008
	prestasi belajar Akidah Akhlak	.008	.
N	sikap keberagamaan	50	50
	prestasi belajar Akidah Akhlak	50	50

Keterangan:

1. $r_{hitung} = 0,340$; $r_{tabel} (50;5\%) = 0,279$ berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 DITOLAK. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut **SIGNIFIKAN** pada taraf 5% dan termasuk pada kriteria **LEMAH** ($0,200 < r_{hitung} < 0,399$) serta arah korelasinya positif.

Semarang, 11 April 2016

Ketua Jurusan Pend. Matematika,



Yulia Romadiastri, M.Sc.

NIP. 19810715 200501 2 008

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Qodariyah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Batang, 13 Oktobwr 1994
3. NIM : 123111:131
4. Alamat Rumah : Ds. Rowosari RT 03 RW 03
Limpung batang
5. No HP : 08976772012
6. Email : aiqod@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Rowosari, lulus tahun 2006
 - b. Mts Nurul Huda banyuputih, lulus tahun 2009
 - c. MANU 01 Banyuputih, lulus tahun 2012
 - d. UIN Walisongo Semaraang, angkatan 2012
2. Pendidikan non formal
 - a. Penpes Darum Maarif Banyuputih